

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TGT BERBANTUAN MEDIA BAAMBOOZLE TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
DI SMPN 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

ADELIA FEBRYANTI
2102010061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TGT BERBANTUAN MEDIA BAAMBOOZLE TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
DI SMPN 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

ADELIA FEBRYANTI

2102010061

Pembimbing:

- 1. Dr. Jufriadi, S.S., M.Pd.**
- 2. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelia Febryanti
NIM : 2102010061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



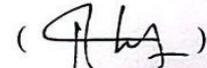
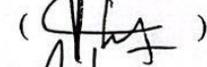
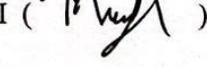
Adelia Febryanti
NIM 2102010061

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media *Baamboozle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Lamasi yang ditulis oleh Adelia Febryanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010061, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan 1 Rabi'ul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 4 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang ()
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.	Penguji I ()
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II ()
4. Dr. Jufriadi, S.S., M.Pd.	Pembimbing I ()
5. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. , M.Pd.
NIP 196105100010001002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Lamasi” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf M.Pd. selaku Wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil rektor II Bidang Administrasi umum

- dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
 3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Dr. Jufriadi S.S., M.Pd. selaku pembimbing I dan Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Dr. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Zainuddin S., S.E., M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Sahrana, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 2 Lamasi. Serta Rika Suyanti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMPN 2 Lamasi khususnya kelas VIII 6 dan VIII 7 yang telah membantu dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Bapak Patahuddin dan Ibu Nurhaeni, yang senantiasa tulus memberikan motivasi, doa, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran seta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir untuk penulis juga memberikan dukungan penulis baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. serta Kepada Kakak dan Adik penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa.
11. Sahabat penulis Aya, Dhea Meilani, Elsa Suratri, Hasrya Chandra, Putri Fani Azzahra, Hijrah, Nurul Hikmah Anton, Sindi Aulia, dan Fadly yang selalu ada, memberikan support dan semangat kepada penulis.
12. Fitri Suci Rahmadani, Intan Maharani, Juliastri Azzahra, Intan Nuraini, Suryani, Nurul Alifah, dan Dian Pitriani, Sahabat seperjuangan penulis yang selalu ada, mendoakan, memberi semangat, serta membantu penulis jika ada suatu hal yang tidak penulis mengerti. Terima kasih atas kebersamaan,

bantuan, dan semangat yang tak pernah putus selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

13. Kepada semua teman seperjuangan yang turut membantu dalam penyusunan skripsi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 (Khususnya kelas PAI B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran bahkan yang memberikan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo,
Penulis,

2025

Adelia Febryanti
NIM 2102010061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Faṭḥah dan yā'</i>	ai	a dan u
...وُ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ ...يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā"marbūtah ada dua, yaitu tā" marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ-), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقَّ : *al- ḥaqq*
نُعِمَّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘‘an (dari *al-Qur‘‘ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri‘āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dinullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā‘ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (AllCaps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur’ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣīr Hāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd,, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta' ālā
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salām
QS .../...: 11	= QS al-Mujadilah/58:11 atau QS an-Nahl/16:125
HR	= Hadis Riwayat
TGT	= Teams Games Tournament
KKTP	= Kriterion Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
SMPN	= Sekolah Menengah Pertama Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	13
1. Model Pembelajaran Kooperatif	13
2. Teams Games Tournament (TGT)	17
3. Media Baamboozle.....	20
4. Hasil Belajar.....	24
5. Pendidikan Agama Islam	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	36
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN	42
	A. Hasil Penelitian	42
	B. Pembahasan	53
BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. al-Mujadilah/8:11	2
Ayat 2 QS. an-Nahl/16:125	28

DAFTAR HADIS

Hadis1 Hadis Tentang Pentingnya Pendidikan	3
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	12
Tabel 2.2 Sintaks TGT	19
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Interpretasi Validitas	37
Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas	38
Tabel 3.5 Kategorisasi Hasil Belajar.....	39
Tabel 3.6 Kriteria N-Gain	41
Tabel 3.7 Kriteria penentuan tingkat keefektifan.....	41
Tabel 4.1 Validator Soal.	44
Tabel 4.2 Hasil Validitas Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45
Tabel 4.4 Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	45
Tabel 4.5 Persentase Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.6 Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 4.7 Persentase Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.8 Hasil Belajar <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	47
Tabel 4.9 Persentase Perolehan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	48
Tabel 4.10 Hasil Belajar <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.11 Persentase Perolehan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas.....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	52
Tabel 4.15 Hasil Uji N-Gain	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Beranda Baamboozle.....	22
Gambar 2.2 Tampilan Games Baamboozle	23
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen tes *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Tes
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 Hasil uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen
- Lampiran 6 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas Kontrol
- Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Descriptif
- Lampiran 8 Hasil Analisis statistik Inferensial
- Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 10 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 11 Modul Ajar
- Lampiran 12 Materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah
- Lampiran 13 Lembar Validasi Media
- Lampiran 14 Tampilan Media Baamboozle
- Lampiran 15 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar
- Lampiran 16 Persuratan
- Lampiran 17 Dokumentasi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Adelia Febryanti, 2025. *“Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Jufriadi dan Muhammad Yamin.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media *Baamboozle* terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Baamboozle* terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lamasi. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pre-test post-test nonequivalent control group design*. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lamasi tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 7 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 26 peserta didik. Data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 57 menjadi 85,77, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 56 menjadi 74,23. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media *Baamboozle* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Lamasi.

Kata Kunci: Model Kooperatif TGT, *Baamboozle*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Adelia Febryanti, 2025. *“The Effectiveness of Applying the Cooperative Learning Model Type TGT Assisted by Baamboozle Media on Students’ Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for Grade VIII at SMPN 2 Lamasi.”* Thesis of Islamic Educational Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Jufriadi and Muhammad Yamin.

This thesis discusses the effectiveness of applying the cooperative learning model Type TGT (Teams Games Tournament) assisted by Baamboozle media on students’ learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for grade VIII at SMPN 2 Lamasi. The objective of this study was to determine the effectiveness of using the TGT model supported by Baamboozle in improving students’ learning outcomes. The research employed a quasi-experimental design with a *Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Design*. The population included all grade VIII students of SMPN 2 Lamasi in the 2024/2025 academic year. Samples were selected through purposive sampling, consisting of two classes: class VIII.6 as the experimental group and class VIII.7 as the control group, each with 26 students. Data were collected using pre-tests and post-tests, and analyzed through descriptive and inferential statistics. The findings revealed that the average post-test score of the experimental group increased from 57 to 85.77, while the control group increased from 56 to 74.23. The t-test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that the application of the cooperative learning model Type TGT assisted by Baamboozle media was effective in improving students’ learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for grade VIII at SMPN 2 Lamasi.

Keywords: Cooperative Learning Model TGT, Baamboozle, Learning Outcomes, Islamic Religious and Character Education

Verified by UPB

الملخص

أديليا فيرنياتي، ٢٠٢٥م. "فاعلية تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع الألعاب الجماعية التعليمية (TGT) بمساعدة وسيلة بامبوزل (Baamboozle) على نتائج التعلم لدى تلاميذ الصف الثامن في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في لاماسي". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة البوابة الإسلامية الحكومية. بإشراف: جُفريادي ومحمد يامين.

تبحث هذه الدراسة في فاعلية تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع الألعاب الجماعية التعليمية بمساعدة وسيلة بامبوزل على تحسين نتائج التعلم عند التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق. وتهدف إلى معرفة مدى تأثير هذا النموذج في رفع مستوى التحصيل الدراسي للتلاميذ. أُستخدم في البحث المنهج شبه التجريبي وفق تصميم "الاختبار القبلي والبعدي لمجموعتين غير متكافئتين". شملت العينة جميع تلاميذ الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في لاماسي للسنة الدراسية ٢٠٢٤/٢٠٢٥، وقد اختيرت بطريقة "العينة القصدية". تكونت العينة من فصلين: الصف الثامن/٦ (التجريبي) والصف الثامن/٧ (الضابط)، حيث بلغ عدد التلاميذ في كل منهما ٢٦. جُمعت البيانات بواسطة الاختبارات القبلية والبعديّة، ثم حُللت باستعمال الإحصاء الوصفي والاستدلالي. وأظهرت النتائج أن متوسط درجات الاختبار البعدي لتلاميذ الصف التجريبي ارتفع من ٥٧ إلى ٨٥,٧٧، بينما ارتفع متوسط درجات الصف الضابط من ٥٦ إلى ٧٤,٢٣. كما أظهر اختبار "ت" قيمة معنوية قدرها ٠,٠٠٠ < ٠,٠٥، مما يعني رفض الفرضية الصفرية (H0) وقبول الفرضية البديلة (H1) وهذا يدل على أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع الألعاب الجماعية التعليمية بمساعدة وسيلة بامبوزل فعّال في تحسين نتائج التعلم لمادة التربية الإسلامية والأخلاق لدى تلاميذ الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في لاماسي.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم التعاوني (TGT)، بامبوزل، نتائج التعلم، التربية الإسلامية والأخلاق

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan dan perkembangan peradaban karena memberikan peluang bagi individu untuk mengoptimalkan potensi dirinya, baik secara personal maupun dalam kehidupan sosial.¹ Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan guna menciptakan generasi yang lebih baik dan berdayasaing di tengah arus globalisasi. Semakin berkembangnya zaman, bukan hanya teknologi yang mengalami perkembangan, tetapi juga ilmu pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan, khususnya di lingkungan sekolah. Upaya tersebut menjadi langkah awal yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia.²

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mengembangkan potensi jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pasal tersebut memberi isyarat bahwa

¹Kartini dkk., "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman," *Madaniya* 3, no. 4 (2022): 737.

²Edward Alfian Dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Al Asma : Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (31 Mei 2020): 55.

³*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Transmedia Pustaka, 2008), 2.

pendidikan di Indonesia diarahkan pada upaya mengembangkan manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas dalam hal keterampilan intelektual, tetapi juga mencakup keterampilan tanpa mengabaikan aspek kepribadian.⁴ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia, sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS al-Mujadilah/58:11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁵

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor

⁴Elis Tuti Winaningsih, F. Syarif, dan Pahrurroji Pahrurroji, “Baamboozle’s Effectiveness in Increasing Learning Motivation in Islamic Studies,” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (29 November 2022): 124.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), 795.

di luar ilmu itu. Yang dimaksud dengan *alladzina utu al-'ilm/* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan.⁶

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di hadapan Allah swt. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa yang memperoleh kedudukan mulia di hadapan Allah tidak hanya orang yang berilmu, tetapi juga mereka yang beriman, dengan ilmu tersebut diamalkan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.⁷ Bahkan Rasulullah saw. menekankan kepada setiap orang muslim wajib menuntut ilmu, seperti dalam Hadis Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis yaitu;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجة).

Artinya:

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).⁸

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 77.

⁷Dewi Fatimah Putri Arum Sari Dan Diah Ayu Retnaningsih, “Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah Ayat 11,” *Tarbiya Islamica* 10, No. 2 (2022): 121.

⁸Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981), 81.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menuntun peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran Islam. Tujuan akhirnya adalah membentuk insan yang bertakwa, memiliki akhlak yang baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Keberlangsungan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh melalui proses berpikir dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ pembelajaran merupakan usaha yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar.¹¹ Proses pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sumber belajar, sarana prasarana, media, metode pembelajaran dan lingkungan. Tujuan utama pembelajaran adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal.¹²

⁹St. Marwiyah, Alauddin, dan Sudirman, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Memahami Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran, Dan Kompetensi Guru PAI* (Sulawesi Selatan: Syahadah Creative Media, 2023), 17.

¹⁰Muhammad Agil Amin, "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran Dalam Menemukan Isi Kandungan Qs. Al- Ikhlas (112): 1-4," *Incare International Journal Of Educational Resources* 3, No. 4 (2022): 366.

¹¹Primanita Sholihah Rosmana Dkk., "Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Organ Pernapasan Pada Hewan Kelas V Di Sdn 3 Nagri Kaler," *Journal On Education* 5, No. 2 (9 Januari 2023): 1966.

¹²Toni Poerwanti, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 8, no. 2 (2021): 137, 2.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, khususnya melalui pemanfaatan model dan media pembelajaran yang optimal dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan bermakna.¹³

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, yang biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti tes atau ujian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam hal sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil ini juga menjadi dasar bagi guru untuk menilai efektivitas pembelajaran serta seberapa jauh peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Rika Suyanti, diketahui bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini

¹³Tazkia Ramadhani, Dewi Koryati, dan Deskoni, "Analisis Model Dan Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Se-Kecamatan Inderalaya," *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (24 Mei 2020): 34-45.

¹⁴Gina Alamsah, Ati Sadiah, dan Raden Roro Suci Nurdianti, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Global Education Journal* 1, no. 3 (24 Juli 2023): 220.

berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari 26 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik (54%) belum mencapai nilai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 74. Selain itu dari hasil observasi juga terlihat peserta didik kurang konsentrasi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena siswa banyak bermain, bercerita dan saling mengganggu satu sama lain.¹⁵ Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendekatan kontekstual, selain itu dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan solusi yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. TGT merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar kelompok dengan kompetisi tim, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kompetitif. Model pembelajaran ini bertujuan mewujudkan suasana belajar yang mampu mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶ Untuk memaksimalkan penerapan model kooperatif tipe TGT, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi sangat penting. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media berbasis web. Penggunaan website memainkan peran penting dalam

¹⁵Rika Suyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Palopo 24 Januari 2024.

¹⁶Angger Wahyu Nuswantara Adi Rachman Dan Dwi Cahyo Kartiko, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 9, No. 1 (20 Januari 2021): 199.

meningkatkan interaksi pembelajaran, menjadikannya lebih komunikatif, efektif, dan efisien.¹⁷ Salah satu platform digital yang mendukung hal ini adalah Baamboozle, yang menyajikan konten pembelajaran melalui kuis interaktif dan permainan edukatif. Media pembelajaran Baamboozle merupakan platform digital yang menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk kuis interaktif dan permainan edukatif. Penggunaan Baamboozle dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Melalui penggunaan Baamboozle, guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan menantang, serta mengukur pemahaman mereka secara efektif melalui hasil permainan kuis.¹⁸

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasni, Joni Helandri, dan Muhammad Yunus pada tahun 2023 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam di SMA

¹⁷Nur Firqa Najiah, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang | ISLAMIKA," 28 Juni 2024, 701.

¹⁸Khamilatun Azizah, Anselmus Sudirman, Dan Sri Marwati, "Implementasi Metode Game-Based Learning (Baamboozle) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 3, No. 1 (10 Agustus 2024): 44.

Ar-Risalah Kota Lubuklinggau.¹⁹ Penelitian Nuzulia Ultusanu Iffadah dan Yasin Efendi pada tahun 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media game edukasi Baamboozle dalam pembelajaran matematika di kelas VII di SMP Dharma Karya Universitas Terbuka memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lamasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

¹⁹Muhammad Hasani dkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI Di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023): 250.

²⁰Nuzulia Ultsani Iffada Dan Yasin Efendi, "Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Statistika Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Dharma Karya Ut," *Semnasfip*, No. 0 (2024): 1674.

berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lamasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terkhususnya dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih model ataupun media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai pengetahuan baru dan dapat dijadikan preferensi dalam memilih dan menetapkan model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara aktif, menyenangkan dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambah pengalaman dan wawasan serta dapat dijadikan tolak ukur dalam menerapkan model pembelajaran pada saat mengajar kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terdiri dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan. Judul dari penelitian ini adalah "Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lamasi". Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan studi ini yang dijadikan sebagai rujukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT Bantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik*" yang ditulis oleh Happy Tita Verina dkk, pada tahun 2024. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII G SMPN 2 Mojosari pada tahun ajaran 2023/2024 untuk materi status dan peran sosial.²¹
2. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP*" yang ditulis oleh Sartika Dewi Mariani dkk, pada tahun 2022.

²¹Happy Tita Verina Dkk., "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tgt Bantuan Media Bamboozle Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 2 (26 Mei 2024): 3466.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid learning menggunakan media Baamboozle berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar nilai *pre-test* memperoleh rata-rata sebesar 66,32 sedangkan nilai *post-test* sebesar 85,15.²²

3. Penelitian yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Kartu Soal terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*” yang ditulis oleh Umi Sya’adah, Sutrisno, dan Nurinna Happy pada tahun 2023. Adapun metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode quasi eksperimen dengan desain *posttest-only control design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional.²³

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, dapat ditemukan adanya kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang tengah dilakukan saat ini, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

²²Sartika Dewi Mariani, “Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP: The Effect of Hybrid Learning Using Baamboozle Media on Learning Outcomes and Learning Interests of Junior High School Students,” *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2 Agustus 2022): 215.

²³Umi Sya’adah, Sutrisno Sutrisno, dan Nurina Happy, “Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament(TGT) Berbantuan Kartu Soal Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa,” *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (30 September 2023): 147.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Happy Tita Verina dkk	Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT Bantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik, pada tahun 2024	a. Menggunakan model kooperatif tipe TGT berbantuan Media Baamboozle	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian eksperimen b. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan keaktifan belajar sedangkan penelitian yang sekarang berfokus terhadap hasil belajar.
2.	Sartika Dewi MarianI dkk	Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP, pada tahun 2022	a. Menggunakan Media Baamboozle b. Hasil belajar sebagai fokus penelitian c. Tingkatan SMP d. Menggunakan metode penelitian eksperimen.	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode Hybrid learning, sedangkan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe TGT. b. Difokuskan pada mata pelajaran IPS sedang pada penelitian ini difokuskan pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
3.	Umi Sya'adah, Sutrisno, dan Nurinna Happy	Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Kartu Soal terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa, pada tahun 2023	a. Menggunakan model kooperatif tipe TGT b. Menggunakan metode penelitian eksperimen	a. Penelitian ini menggunakan bantuan media kartu soal sedangkan penelitian menggunakan media baamboozle. b. Difokuskan pada mata pelajaran Matematika sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan, tersusun secara sistematis, dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Model pembelajaran diterapkan di kelas dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yang meliputi tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁵ Penggunaan model pembelajaran yang tepat ditujukan untuk membangun situasi belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta menciptakan suasana yang menarik, sehingga mereka mampu meraih hasil belajar serta prestasi secara optimal.²⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembentukan kelompok kecil beranggotakan antara 4 hingga 6 orang, yang disusun secara heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun latar belakang suku. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang

²⁴Naidin Syamsuddin, *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 16.

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, 2014), 46.

²⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 73.

dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.²⁷

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Peserta didik belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.²⁸ Model kooperatif memiliki lima komponen utama, yaitu: ketergantungan positif antar anggota, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, komunikasi yang efektif antar anggota kelompok, serta evaluasi terhadap proses kerja kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar akademik, Pembelajaran kooperatif mendorong semua peserta didik, baik yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah, untuk saling membantu dalam memahami materi, sehingga hasil belajar meningkat.
- b. Adanya penerimaan terhadap perbedaan individu, dimana peserta didik belajar berinteraksi dengan teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan

²⁷Ade Haerullah Dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*, 2017 Ed. (D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar), 110.

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), 203.

latar belakang (perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat social) demi mencapai tujuan bersama; dan

- c. Adanya pengembangan keterampilan social, dimana peserta didik dapat saling berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.²⁹

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Perbedaannya terletak pada proses pembelajaran yang berfokus pada kerja sama dalam kelompok. Tujuan utama dari pendekatan ini bukan hanya mengembangkan kemampuan akademik peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam kerja sama untuk menguasai materi tersebut. Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran kooperatif:

- a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui kerja kelompok atau tim yang bertujuan mencapai tujuan bersama. Dalam prosesnya, setiap anggota kelompok dituntut untuk saling membantu agar semua peserta didik dapat memahami materi secara optimal. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil individu, tetapi oleh pencapaian tim secara menyeluruh.

- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sistem manajemen dalam pembelajaran kooperatif mencakup tiga fungsi utama, yaitu: fungsi perencanaan pelaksanaan kegiatan, fungsi pengorganisasian

²⁹Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, 92.

kelompok, dan fungsi pengendalian terhadap proses pembelajaran agar berjalan secara terarah. Fungsi perencanaan mencakup perencanaan yang matang agar pembelajaran berjalan efektif, seperti tujuan, cara, dan alat yang digunakan. Fungsi pelaksanaan memastikan pembelajaran kooperatif dijalankan sesuai rencana dan langkah yang telah ditetapkan. Fungsi organisasi menekankan pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota kelompok.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Dalam pembelajaran kooperatif, kinerja kelompok secara keseluruhan merupakan penentu utama keberhasilan. Setiap peserta didik diharapkan untuk mendukung anggota kelompok lain selain peran dan tanggung jawab mereka sendiri. misalnya melalui bantuan siswa yang lebih memahami materi kepada teman yang mengalami kesulitan.

d. Keterampilan untuk bekerja sama

Keterampilan bekerja sama dipraktikkan melalui berbagai aktivitas dalam pembelajaran kelompok. Untuk itu, peserta didik perlu didorong agar mampu dan bersedia menjalin komunikasi serta interaksi dengan anggota kelompok lainnya demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁰

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, yaitu STAD (*Student Team-Achievement Division*), Jigsaw, *Make a Match*, TPS (*Think Pair*

³⁰Zuriatun Hasanah Dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (8 Maret 2021): 2.

Share), SFE (*Student Facilitator and Explaining*), TGT (*Teams Games-Tournament*), TAI (*Team Accelerated Instruction*), GI (*Group Investigation*).³¹

Dari beberapa model yang ada, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Alasan memilih model tipe TGT adalah karena model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui permainan dan turnamen. Selain itu, TGT dapat meningkatkan motivasi belajar, kerja sama tim, dan pemahaman peserta didik terhadap materi melalui suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Model ini juga mendorong siswa untuk saling membantu dan berkontribusi dalam kelompok, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan interaktif.³²

2. Teams Games Tournament (TGT)

Teams Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Davied Davries dan Keith Edward.³³ TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan lima hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, serta suku atau ras yang beragam. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan berkompetisi melalui permainan edukatif dengan anggota dari kelompok lain untuk mengumpulkan skor sebagai

³¹Tabrani Tabrani dan Muhammad Amin, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (7 Maret 2023): 206.

³²Masita Harjuna, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XB MAN Sidenreng Rappang," *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)* 2, no. 10 (2024): 2.

³³Mohammad Umar, "Implementasi Model Pembelajaran Team Game Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 5, no. 2 (20 Desember 2021): 145.

kontribusi terhadap tim masing-masing. Permainan tersebut dapat dirancang oleh guru dalam bentuk kuis yang memuat sejumlah pertanyaan relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.³⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model ini, peserta didik didorong memiliki rasa tanggung jawab dalam berkontribusi di kelompoknya. Melalui model ini, peserta didik dapat menelaah materi secara mendalam, mengaktualisasikan diri, serta meningkatkan kemampuan kerjasama dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga mampu menarik perhatian peserta didik karena menggabungkan unsur belajar, bermain, dan bersaing. Kombinasi ini efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Setiap kelompok berusaha memberikan yang terbaik, sehingga setiap anggota terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa terganggu oleh aktivitas lain. Hal ini memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, model TGT sangat menarik untuk diaplikasikan karena di akhir pembelajaran terdapat sesi permainan (*games tournament*). Dengan adanya permainan ini, diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dalam tim, menciptakan kebiasaan yang mendukung keterampilan dan sikap kompetitif yang positif.³⁵

Adapun sintaks atau langkah-langkah pembelajaran dalam model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 204.

³⁵Rachman Dan Kartiko, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket," 199–200.

Tabel 2.2 Sintaks Model kooperatif tipe TGT³⁶

Langkah Pokok (Fase)	Kegiatan Guru
Fase 1 Presentasi Kelas	Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik
Fase 2 Kelompok (<i>Team</i>)	Guru membagi Peserta didik kedalam kelompok yang heterogen terdiri dari 4-6 orang.
Fase 3 <i>Game-Tournament</i>	Guru membuat permainan yang berisi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk menguji pengetahuan peserta didik, setelah pembelajaran dan diskusi kelompok
Fase 4 Penghargaan Tim (<i>Team Recognition</i>)	Guru menjumlahkan skor setiap kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

Kelebihan dari model pembelajaran TGT;

- a. Model pembelajaran TGT dapat membuat peserta didik yang memiliki kemampuan rendah menjadi ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya, tidak hanya membuat aktif peserta didik yang berprestasi.
- b. Model TGT dapat menumbuhkan rasa saling menghargai antara satu sama lain dan menciptakan rasa kebersamaan.

³⁶ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi irukulum Merdeka* (Bening Pustaka, 2022), 186.

- c. Peserta didik menjadi lebih bersemangat, karena pendidik akan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- d. Kegiatan permainan (*turnaments*) membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti kegiatan belajar

Kekurangan dari model pembelajaran TGT;

- a. Proses pengelompokkan siswa dan pelaksanaan turnamen memerlukan waktu yang cukup lama
- b. Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendidik harus mempersiapkan model ini dengan benar, seperti membuat soal dan pendidik harus mengetahui urutan akademis peserta didik.³⁷

3. Media Baamboozle

Media pembelajaran adalah segala jenis alat atau benda yang berfungsi untuk membantu dan mendukung proses belajar dengan cara merangsang pikiran, membangkitkan perasaan, serta meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik agar lebih mendalami materi yang disampaikan.³⁸ Pemilihan media yang tepat sangat bermanfaat bagi peserta didik karena memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing serta memperjelas penyajian materi. Selain itu, keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting, karena media dapat menjadi perantara yang membantu mengatasi ketidakjelasan materi

³⁷Imam Sururi Dan Abdul Wahid B. S, "Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, No. 2 (22 Maret 2022): 2419.

³⁸Muh.Yamin dkk., "Innovation of Media Learning Islamic Religious Education Based On Audiovisual," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 225.

yang disampaikan.³⁹ Perubahan pola komunikasi dalam pendidikan juga menegaskan pentingnya media, sebab kini pembelajaran tidak hanya bersifat lisan dan tertulis, tetapi berkembang melalui berbagai moda seperti visual, audio, gerak, dan audiovisual.⁴⁰

Media pembelajaran digunakan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih terencana dan terorganisir, sekaligus memudahkan pengukuran serta pemantauan perkembangan siswa. Dengan media tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep dan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.⁴¹ Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan fokus peserta didik pada materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar.⁴²

Baamboozle adalah media pembelajaran berbasis *edugame* yang meyerupai lomba cerdas cermat. Media pembelajaran baamboozle ini merupakan *edugame* yang berbasis web yang menyediakan permainan interaktif dan menarik. Media pembelajaran ini dirancang untuk digunakan oleh guru dan peserta didik

³⁹Nursamsi dkk., "Desain Media Pembelajaran Berbasis Learning Door pada Mata Pelajaran PAI Materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru di Kelas XI SMAN 9 Luwu," *Refleksi* 13, no. 1 (2024): 2.

⁴⁰Jufriadi dkk., "Implementasi Pedagogi Multiliterasi oleh Guru di Konteks Indonesia (Studi Kasus)," *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial IOSR (IOSR-JHSS)*, 6, vol. 24, no. 11 (2019).

⁴¹Hasriadi dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara," *Madaniya* 4, no. 2 (15 Mei 2023): 532.

⁴²Khoirotun Naimah, Jufriadi, dan Fadhliyah Rahmah Muin, "The Impact of Powerpoint Animation in Increasing the Students' Listening Skills at Islamic Senior High School," *FOSTER: Journal of English Language Teaching* 5, no. 2 (30 April 2024): 63.

dalam proses belajar mengajar, di mana materi pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan kuis yang menarik.⁴³

Hal yang menarik dari media pembelajaran baamboozle adalah bentuk kuis yang dimainkan secara berkelompok, sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan timnya. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dimasukkan oleh guru sebelumnya akan ditampilkan pada papan kuis dalam bentuk kotak-kotak bernomor. Setiap kelompok akan bergiliran memilih salah satu kotak, lalu menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam kotak tersebut.⁴⁴

Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengakses Bamboozle yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pertama masuk kehalaman utama website, selanjutnya klik pada permainan dan klik ‘mainkan’

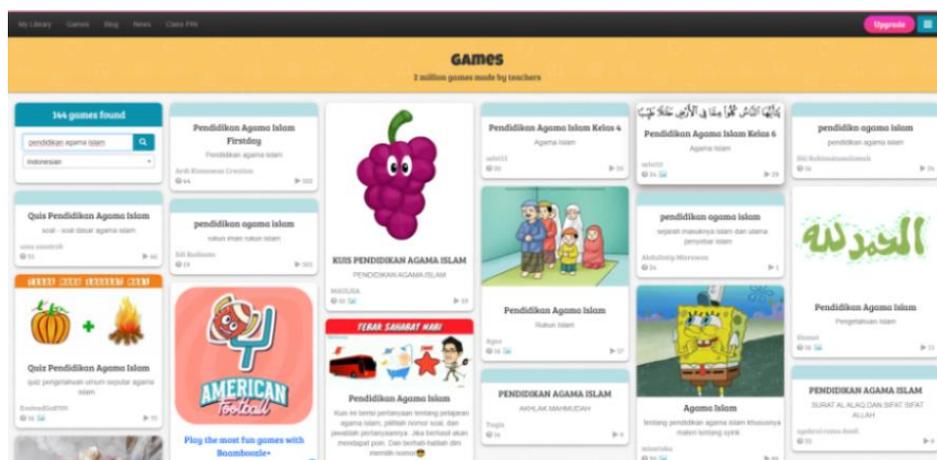


Gambar 2.1 Beranda Baamboozle

⁴³Rizkyta Amalinda, “Penggunaan Media Interaktif Baamboozle Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 24 Malang,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, No. 7 (11 Juni 2024): 2–2.

⁴⁴Rahmat Darmawan Dan Rizqi Ilyasa Aghni, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Baamboozle Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga [The Effect Of Using Baamboozle Learning Media On Improving Student Collaboration Skills In Institutional Accounting And Finance Skills Programs],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 20, No. 1 (30 Januari 2024): 85.

Selanjutnya, guru dapat membagi kelas dalam beberapa tim. Kemudian, guru dapat mencari dan memilih permainan yang cocok sesuai dengan topik untuk dimainkan dikelas.



Gambar 2.2 Tampilan Games Bamboozle

Selain memainkan permainan yang ada di web Bamboozle yang telah tersedia, guru juga dapat membuat sendiri soal permainan sesuai dengan topik materi yang akan disampaikan dikelas saat proses belajar mengajar.

Kelebihan Bamboozle:

- Bamboozle memiliki tampilan yang menarik dan informatif
- Bamboozle dapat diakses tanpa harus membuat akun
- Bamboozle memungkinkan pendidik untuk membuat games sendiri
- Terdapat banyak jenis soal yang dapat digunakan untuk berbagai tingkat pendidikan
- Bamboozle dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta mendorong partisipasi siswa

Kekurangan Baamboozle:

- a. Beberapa fitur di Baamboozle hanya tersedia untuk akun premium
- b. Permainan yang dibuat akan bersifat publik dan dapat diakses oleh pengguna lain jika pengguna tidak menggunakan akun Baamboozle+.
- c. Penggunaan Baamboozle sepenuhnya bergantung pada koneksi internet, sehingga tidak dapat digunakan pada area dengan koneksi internet terbatas.⁴⁵

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Yasrida Yanti Sihombing, Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.⁴⁶ Hasil belajar adalah proses penentuan nilai yang mencerminkan pencapaian peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Tujuan utama dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami materi setelah mengikuti proses pembelajaran, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk nilai berupa huruf, angka, kata, atau simbol tertentu.⁴⁷ Selain itu, hasil belajar juga mencakup keseluruhan pengalaman yang diperoleh siswa, yang meliputi tiga

⁴⁵Nabhana Aida Tsurayya, "Pemanfaatan Media Interaktif Baamboozle pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (1 Agustus 2023): 91.

⁴⁶Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 190.

⁴⁷Baso Intang Sappaile dkk., *Hasil Belajar dari Perspektif dukungan orang tua dan minat belajar siswa* (Global Research Consulting Institute, 2021), 11.

ranah utama dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸ Jadi dapat dipahami hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan dalam belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk menilai apakah pencapaian tersebut berhasil atau tidak, diperlukan beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah proses belajar mengajar berjalan efektif atau tidak. Berikut ini adalah indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar:

- a. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir dan pengetahuan peserta didik, yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang tercermin dalam perilaku peserta didik selama dan setelah pembelajaran berlangsung
- c. Ranah psikomotorik menitikberatkan pada keterampilan fisik atau kemampuan melakukan suatu tindakan nyata.⁴⁹

Keberhasilan dalam proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun yang berasal dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

⁴⁸Elvira Mulia dkk., "Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 140.

⁴⁹I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti Dan Sendi Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Mata Pelajaran Science Sekolah Vyz," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 2 (2022): 1779.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- 2) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.⁵⁰

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵¹ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.⁵² Dalam konteks pendidikan agama Islam, terdapat tiga istilah penting yang sering digunakan, yaitu *al-Tarbiyat*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*. *Al-Tarbiyat* merujuk pada proses pemeliharaan, pembinaan, dan

⁵⁰Tasya Nabillah Dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, No. 1c (2020): 661.

⁵¹Qurrotul A'yuni, Juni Swan Pangesti, Dan Muh Fatahillah Suparman, "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta," *Mamba'ul 'Ulum*, 15 Oktober 2024, 159.

⁵²Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Edupeedia Publisher* 1, no. 2 (2022): 72.

pengasuhan. Sedangkan *al-Ta'lim* berarti proses mengajar dan penyampaian ilmu pengetahuan. Sementara itu, *al-Ta'dib* berkaitan dengan pembentukan karakter individu agar dapat menempatkan dirinya secara tepat dalam struktur masyarakat, berperilaku sesuai norma, serta mampu menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya.⁵³

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan paradigma khas pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan etika. Berlandaskan prinsip *maqasid al-syariah* atau tujuan hukum Islam, pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan melahirkan individu yang memiliki integritas moral, berkomitmen memberi kontribusi bermakna bagi masyarakat, serta mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.⁵⁵

⁵³Qurrotul A'yuni, Juni Swan Pangesti, Dan Muh Fatahillah Suparman, "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta," *Mamba'ul 'Ulum*, 15 Oktober 2024, 159.

⁵⁴Dino Yudia Permana dan Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (4 Desember 2023): 668.

⁵⁵Jufriadi Jufriadi dan Wahibah Wahibah, "Faith-Driven Innovation in Practice: Investigating MBKM within Islamic Higher Education in Indonesia," *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education* 7, no. 1 (2025): 71–86.

Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut antara lain:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam QS. an-Nahl/16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵⁶

c. Dasar Psikologis

Aspek psikologis menjadi dasar yang berhubungan dengan kondisi batin dan kebutuhan spiritual manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam realitas kehidupan, manusia sering kali menghadapi persoalan yang mengganggu ketenangan jiwa. Oleh karena itu, diperlukan pedoman hidup yang dapat memberi ketenteraman batin.⁵⁷

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk sekolah meliputi lima aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih/ibadah dan Sejarah Perkembangan Islam.⁵⁸

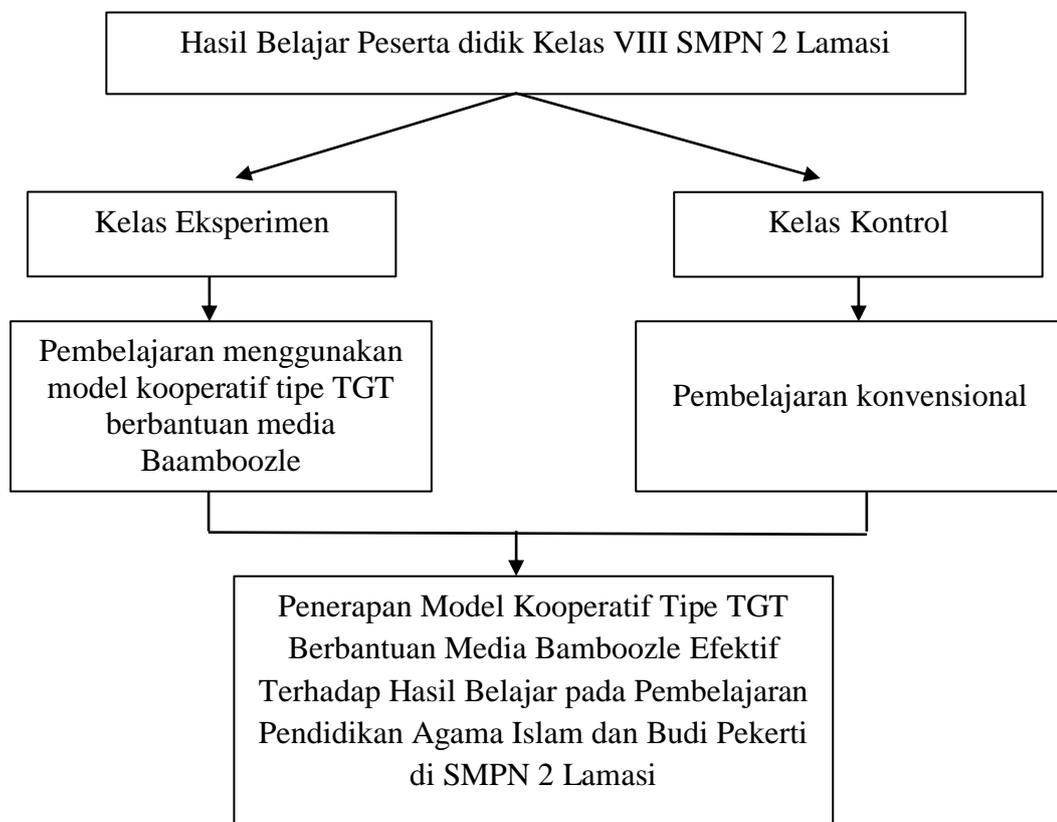
⁵⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: alQosbah, 2021), 267.

⁵⁷Asep A. Aziz Dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (2021): 67.

⁵⁸Nurdin Nurdin dan Armia Armia, “Scope Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah,” *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 7, no. 2 (31 Oktober 2023): 388.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengambil fokus pada efektivitas hasil belajar peserta didik, dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle. Desain penelitian yang digunakan adalah desain quasi eksperimen, di mana data hasil belajar siswa dari kelas eksperimen yang menggunakan model TGT berbantuan Baamboozle akan dibandingkan dengan data hasil belajar siswa dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

H₀ : Penerapan Model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

H₁ : Penerapan Model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut.⁵⁹ Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Bamboozle terhadap hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Bamboozle dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Desain *quasi experimental* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pre-test* sebelum dikenakan perlakuan, serta *post-test* sesudah dikenakan perlakuan. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	Post-Test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

⁵⁹M. Farhan Arib dkk., "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (22 Januari 2024): 5498.

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* kelompok kelas eksperimen

O_2 = *Post-test* kelompok kelas kontrol

X = Perlakuan kelas eksperimen (Model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle)

O_3 = *Pre-test* kelompok kelas eksperimen

O_4 = *Post-test* kelompok kelas kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Lamasi yang terletak di Batusitanduk, Desa Bolong, Kec. Wara Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Model Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle

Model kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan aktivitas turnamen/kuis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, model TGT dipadukan dengan media Baamboozle, yaitu platform kuis berbasis digital interaktif yang memungkinkan guru menyajikan soal dalam bentuk permainan yang menarik dan kompetitif.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil Belajar peserta didik adalah peningkatan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diukur melalui tes evaluasi

berbentuk *pre-test* dan *post-test*. Indikatornya meliputi kemampuan memahami materi, menjawab soal dengan benar, dan nilai rata-rata tes. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen tes tertulis sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang menjadi objek maupun subjek dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lamasi yang berjumlah 235 peserta didik yang terbagi dalam 8 kelas.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII 1	30
2.	VIII 2	29
3.	VIII 3	30
4.	VIII 4	30
5.	VIII 5	29
6.	VIII 6	29
7.	VIII 7	29
8.	VIII 8	29
Jumlah		235

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*, dimana teknik

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2016), 80.

pengambilan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹ Penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas VIII 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 7 sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan menilai perbedaan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Tes ini diterapkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan *post-test* setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle di SMPN 2 Lamasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tertulis yang dapat berupa buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, serta berbagai data penting lainnya

⁶¹Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No. 1 (2023): 20.

yang dijadikan sebagai referensi informasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi data peserta didik yang terlibat sebagai subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 20 butir soal. Tes ini digunakan baik untuk *pre-test* maupun *post-test* guna memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Penyusunan tes dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sebagai instrumen pendukung untuk mengamati aktivitas siswa terkait penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle.

G. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menilai sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen pengukuran yang valid berarti dapat memberikan hasil pengukuran yang akurat dan sesuai dengan tujuan.⁶² Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dengan meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang

⁶²Amos Neolaka, *Meode Penelitian dan Statistik* (PT Remaja Rosdakarya, 2016), 115.

dikembangkan. Salah satu rumus statistik yang menunjukkan validitas isi adalah rumus *Aiken's* berikut.⁶³

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

Keterangan:

S : Skor yang diberikan oleh validator, dihitung sebagai $r - l_o$

l_o : Skor validitas terendah (dalam hal ini = 1)

r : Skor yang diberikan oleh validator

n : Jumlah validator

C : Skor validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

Tabel 3.3 Interpretasi Validitas Isi⁶⁴

Hasil validasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat valid
0,61 - 0,80	Valid
0,41 - 0,60	Cukup valid
0,21 - 0,40	Tidak valid
0,00 - 0,20	Sangat tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten dan dipercaya untuk digunakan dalam proses pengukuran secara berulang. Reliabilitas instrumen tes dihitung untuk mengetahui konsistensi hasil tes. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:⁶⁵

⁶³Saifullah Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Pustaka Pelajar, 2021), 113.

⁶⁴ Lisa Utami dkk., "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Scientific Habits Of Mind," *Journal of Research and Education Cemistry (JREC)* 6, no. 1 (2024): 63.

⁶⁵ Abigail Sosana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 79.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien realibilitas perangkat tes
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor setiap butir tes
 σ_t^2 : Varians total.

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas⁶⁶

Interval koefisien	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran hasil belajar peserta didik. Data yang dianalisis meliputi hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis dilakukan dengan menghitung mean (rata-rata), median, standar deviasi, varians, range, nilai

⁶⁶Indah Afidah Rahman, "Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Sarana dan Prasarana Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28965.

tertinggi, dan nilai terendah dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS.

Berikut ini adalah interpretasi kategori hasil belajar dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Kategorisasi Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori
93 - 100	Sangat Baik
84 - 92	Baik
74 - 83	Cukup
< 74	Kurang

Sumber: Pedoman Penilaian Sekolah

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal.⁶⁸ Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh akan diuji dengan statistic parametric atau statistic non parametric. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Adapun Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta, 2013), 201.

⁶⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2020), 81.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak.⁶⁹ Untuk uji homogenitas dilakukan menggunakan *lavene's test* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Adapun ketentuan pengujian homogenitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Teknik ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang bersifat independen atau tidak saling berpasangan.⁷⁰ Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Penerapan Model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Penerapan Model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle tidak efektif

⁶⁹Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (30 Juli 2022): 388, 507.

⁷⁰Retno Widyaningrum, *Aplikasi Statistika Parametrik dala Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 64.

terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

d. Uji N-Gain

Uji *N-gain* bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu model atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini uji *N-gain* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai uji *N-gain* didapatkan dari perhitungan selisih uji *pre-test* dan *post-test*. Adapun rumus uji *N-Gain* adalah sebagai berikut;

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.6 Kriteria N-Gain⁷¹

Interval	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.7 Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Persentase %	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

⁷¹Moh. Irma Sukarelawan dkk., *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (Penerbit Suryacahya, 2024), 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

SMPN 2 Lamasi yang berlokasi di Kecamatan Walenrang Utara pertama kali didirikan pada tahun 1964 dengan nama SMP Nasional. Beberapa tahun kemudian, sekolah ini berubah status menjadi sekolah negeri dengan nama SMP Negeri Walenrang. Setelah wilayah Kecamatan Walenrang dimekarkan menjadi dua kecamatan, yakni Kecamatan Walenrang dan Kecamatan Lamasi, nama sekolah diubah menjadi SMPN 2 Lamasi. Perubahan nama ini didasarkan pada pertimbangan jarak sekolah yang cukup jauh dari ibu kota Kecamatan Lamasi, sehingga sekolah yang lebih dekat diberi nama SMP Negeri 1 Lamasi. Selanjutnya, setelah terjadi pemekaran wilayah lagi, SMPN 2 Lamasi kini berada di wilayah administratif Kecamatan Walenrang Utara.

Melalui pertimbangan dari pihak pemerintah, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 98/S.K/B/III/65-66 tanggal 22 Juli 1966, status SMP Nasional diubah menjadi SMP Negeri Walenrang. Dengan meningkatnya pembangunan serta kesungguhan pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Luwu melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diajukanlah usulan perubahan nama sekolah kepada Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sulawesi Selatan. Usulan tersebut disetujui melalui Surat Keputusan Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 23

November 1966 Nomor 2079/106/MN/1966, yang menetapkan nama baru sekolah menjadi SMPN 2 Lamasi, dan nama ini masih digunakan hingga saat ini.

Adapun visi dan misi SMPN 2 Lamasi adalah sebagai berikut:

1. Visi

Unggul dalam berpartisipasi, kompetitif, terampil, berkarakter, dan berwawasan ilmiah yang bernuansa religi

2. Misi

- a) Melaksanakan PPDB yang transparan, akuntabilitas dan objektif, sehingga tercipta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan siswa cerdas, terampil, beriman, dan berkarakter serta memiliki keunggulan yang kompetitif.
- c) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara.
- d) Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- e) Melakukan kegiatan keagamaan untuk memperkokoh silaturahmi antar dan antar penganut agama yang ada di sekolah.
- f) Mewujudkan pembelajaran yang bernuansa life skill yang berbasis ilmu dan teknologi.
- g) Menumbuhkan rasa cinta akan kebersihan, keindahan, kerindangan, ketertiban, keamanan, kesehatan dan kekeluargaan.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*). Sebelum instrumen diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan meminta penilaian dari tiga orang validator yang ahli dalam bidang pendidikan Agama Islam. Proses validasi dilakukan dengan menghimpun penilaian dari ketiga validator untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun layak digunakan dalam penelitian. Adapun validator instrumen tersebut adalah:

Tabel 4.1 Validator Soal

No	Nama Validator	Pekerjaan
1.	Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.	Dosen UIN Palopo
2.	Bustanul Iman, RN, MA.	Dosen UIN Palopo
3.	Rika Suyanti, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Lamasi

Adapun hasil validasi soal *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh ketiga validator dari beberapa aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen *Pre-test* dan *Post-Test*

Aspek Yang Dinilai	$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$	Keterangan
1	0,89	SV
2	0,81	SV
3	0,81	SV
4	0,89	SV
Rata-rata	0,85	SV

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata hasil V (*Aiken's*) adalah 0,85 jika dilihat pada tabel interpretasi validitas maka *Aiken's* dari validitas instrument *pre-test* dan *post-test* masuk dalam kriteria sangat valid.

Setelah dilakukan uji validitas oleh para ahli, tahap selanjutnya yaitu menguji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek Yang Dinilai	Penilaian Validator			Varians Butir (σ_{b^2})
	I	II	III	
1	4	3	4	0,33
2	4	3	4	0,33
3	4	3	4	0,33
4	4	3	4	0,33
5	4	3	3	0,33
6	3	3	4	0,33
7	4	3	4	0,33
8	4	3	4	0,33
9	3	3	3	0
10	4	3	4	0,33
Jumlah	38	30	38	2,97
Varians Total (σ_{t^2})	21,33			
r_{11}	0,95			

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil *alpha cronbach's* sebesar 0,95 dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

b. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a) *Pre-test* Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	26
Mean (Rata-Rata)	56
Standar Deviasi	10.490
Varians	110.038
Range	40
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35

Merujuk pada tabel 4.4 diperoleh nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada *pre-test* kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 56. Variansinya sebesar 110,038 dan standar deviasi 10,49. Rentang skor yang diperoleh adalah 40, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Selanjutnya, skor hasil *pre-test* tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Persentase Perolehan Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 - 92	Baik	0	0%
3	74 - 83	Cukup	1	4%
4	< 74	Kurang	25	96%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik, sebanyak 1 peserta didik (4%) masuk dalam kategori cukup, dan 25 peserta didik (96%) dalam kategori kurang. Berdasarkan data tersebut serta merujuk pada Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran berada dalam kategori kurang, dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 56.

b) *Pre-test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.6 Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	26
Mean (Rata-Rata)	57
Standar Deviasi	11,682
Varians	136,462
Range	40
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35

Merujuk pada tabel 4.6 diperoleh skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 57. Variansinya sebesar 136,462 dan standar deviasi 11,682. Rentang skor yang diperoleh adalah 40, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Selanjutnya, skor *pre-test* tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Persentase Perolehan Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 - 92	Baik	0	0%
3	74 - 83	Cukup	2	8%
4	< 74	Kurang	24	92%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 26 peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (8%) masuk dalam kategori cukup, dan 24 peserta didik (92%) dalam kategori kurang. Berdasarkan data tersebut serta merujuk pada Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berada dalam kategori kurang, dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 57.

2) Analisis Statistik Deskriptif *Post-test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

a) *Post-test* Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	26
Mean (Rata-Rata)	74,23
Standar Deviasi	6,587
Varians	43,385
Range	25

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60

Merujuk pada tabel 4.8 diperoleh skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada *post-test* kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 74,23. Variansinya sebesar 43,385 dan standar deviasi 6,587. Rentang skor yang diperoleh adalah 25, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Selanjutnya, skor hasil *post-test* tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Persentase Perolehan Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 - 92	Baik	2	8%
3	74 - 83	Cukup	15	58%
4	< 74	Kurang	9	35%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (35%) masuk dalam kategori kurang, 15 peserta didik (58%) dalam kategori cukup, dan 2 peserta didik (8%) dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut serta merujuk pada Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran berada dalam kategori cukup, dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 74,23.

b) *Post-test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	26
Mean (Rata-Rata)	85,77
Standar Deviasi	8,449

Varians	71,385
Range	30
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70

Merujuk pada tabel 4.10 diperoleh skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada *post-test* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 85,77. Variansinya sebesar 71,385 dan standar deviasi 8,449. Rentang skor yang diperoleh adalah 30, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Selanjutnya, skor hasil *post-test* tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Persentase Perolehan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 - 100	Sangat Baik	7	27%
2	84 - 92	Baik	10	38%
3	74 - 83	Cukup	7	27%
4	< 74	Kurang	2	8%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 26 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik (27%) masuk dalam kategori sangat baik, 10 peserta didik (38%) dalam kategori baik, 7 peserta didik (27%) dalam kategori cukup dan 2 peserta didik (8%) dalam kategori kurang. Berdasarkan data tersebut serta merujuk pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berada dalam kategori baik, dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 85,77.

c. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang dianalisis mencakup hasil *pre-test* dan *post-test*. Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	.950	26	.226
	PostTest Eksperimen	.949	26	.216
	PreTest Kontrol	.960	26	.391
	PostTest Kontrol	.929	26	.075

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,226 dan *post-test* sebesar 0,216. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,391 dan *post-test* sebesar 0,075. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *lavene's test* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.540	1	50	.466
	Based on Median	.587	1	50	.447
	Based on Median and with adjusted df	.587	1	49.998	.447
	Based on trimmed mean	.530	1	50	.470

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikansi *based on mean* adalah 0,466, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, analisis perbedaan nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle dan kelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Lamasi. Analisis *independent sample t-test* dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Differen- ce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.446	.235	5.492	50	.000	11.538	2.101	7.318	15.758
	Equal variances not assumed			5.492	47.191	.000	11.538	2.101	7.312	15.765

Berdasarkan tabel 4.14 Hasil uji-t (*Independent Sample t-test*) diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) untuk *Equal variance assumed* sebesar 0,000, sehingga $\text{sig} < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

4) Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukam untuk mengetahui efektivitas penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan

membandingkan nilai *N-Gain* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil uji *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	N-Gain Score	N-Gain Score Persen
Eksperimen	0,689	68,9%
Kontrol	0,412	41,2%

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle sebesar 0,689 termasuk dalam kategori sedang. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, yaitu 68,9%, maka tingkat keefektifannya berada pada kategori cukup efektif. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,412, juga termasuk kategori sedang, namun dengan persentase sebesar 41,2%, yang berada dalam kategori kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPN 2 Lamasi, dengan jumlah sampel sebanyak 52 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Kelas VIII 6 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe

TGT berbantuan media Baamboozle. Sedangkan kelas VIII 7 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Kondisi awal peserta didik berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang relatif sama. Kelas kontrol memperoleh rata-rata 56 dengan 96% peserta didik berada dalam kategori kurang, sementara kelas eksperimen memperoleh rata-rata 57 dengan 92% peserta didik dalam kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *post-test* sebesar 85,77 dengan kategori baik, dimana 27% peserta didik masuk kategori sangat baik, 38% kategori baik, 27% kategori cukup, dan hanya 8% yang masih dalam kategori kurang. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 74,23 dengan kategori cukup, dimana masih terdapat 35% peserta didik dalam kategori kurang, 58% kategori cukup, dan hanya 8% yang mencapai kategori baik.

Analisis statistik yang dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan varians antar kelompok homogen, sehingga dilakukan uji-t untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan secara statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model

kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tingkat efektivitas model pembelajaran ini juga dapat dilihat dari hasil uji N-Gain yang menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh N-Gain rata-rata 0,689 yang masuk dalam kategori sedang, dengan tingkat efektivitas cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,412, yang juga berada pada kategori sedang, namun hanya mencapai tingkat efektivitas kurang efektif. Perbedaan nilai N-Gain ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini selaras dengan penelitian Fiska Noviandana, Sukian Wilujeng dan Maureen Evita pada tahun 2025 menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan bantuan media interaktif Bamboozle efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan keterlibatan, partisipasi aktif, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara strategi pembelajaran kooperatif dan media digital berbasis kuis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan kolaboratif.⁷²

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika

⁷²Fiska Noviandana dkk., "Model Kooperatif Tipe TGT Bantuan Media Bamboozle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Kelas XI ATPH Materi Identifikasi Pupuk," *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi* 2, no. 2 (2025): 92.

peserta didik terlibat aktif dalam proses sosial dan interaksi kelompok.⁷³ Model TGT memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dalam kelompok kecil, saling membantu, dan belajar dari satu sama lain, sehingga mendukung terbentuknya zona perkembangan proksimal yang menjadi landasan penting dalam teori ini. Media Baamboozle, sebagai alat bantu pembelajaran digital, memperkuat interaksi ini melalui permainan yang mengharuskan kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Dewi Fatimah, Agus Purnomo, dan Helly Hartatiek pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa penerapan model TGT berbasis media Baamboozle memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.⁷⁴ Selanjutnya, hasil serupa ditemukan dalam penelitian Wulan Sri Rezeki, Rissa Prima Kurniawati, dan Ratih Komaladewi pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa unsur permainan dalam Baamboozle dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka termotivasi untuk meraih kemenangan dalam turnamen. Suasana kompetitif ini mendorong keaktifan dan keterlibatan yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.⁷⁵ Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ayuning Tyas pada tahun 2025 juga menemukan bahwa media Baamboozle dapat

⁷³L. S. Vygotsky dan Michael Cole, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

⁷⁴Wulan Sri Rezeki, Rissa Prima Kurniawati, dan Ratih Komaladewi, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (10 Desember 2024): 279

⁷⁵Dewi Fatimah, Agus Purnomo, Dan Helly Hartatiek, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Berbasis Media Bamboozle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Journal Of Innovation And Teacher Professionalism* 3, No. 3 (2025): 561.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan media ini membuat peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran.⁷⁶

⁷⁶Ajeng Ayuning Tyas, "Efektivitas Media Pembelajaran Baamboozle pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kebutuhan Manusia Kelas IV SD," *PANCAR Pendidikan Anak Cerdas an Pintar* 9, no. 1 (2025): 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe berbantuan media Baamboozle terbukti efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Lamasi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen, yang memperoleh rata-rata *post-test* sebesar 85,77 dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 74,23 dengan kategori cukup. Hasil uji-t (*Independent Sample t-test*) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,689 termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat keefektifan cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,412, yang juga berada pada kategori sedang, namun dengan tingkat keefektifan kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Lamasi, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media interaktif seperti Baamboozle, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kolaboratif, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Dengan model TGT dan bantuan media seperti Baamboozle, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain secara kompetitif namun tetap kolaboratif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu mata pelajaran dan kelas tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang, mata pelajaran yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model TGT berbantuan media Baamboozle.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Sosana, Hani Subakti, Karwanto, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwiiniy. *Sunan Ibnumajah, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224*. Darul Fikri, 1981.
- Ade Haerullah Dan Said Hasan. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. 2017 Ed. Lintas Nalar, T.T.
- Ajeng Ayuning Tyas. “Efektivitas Media Pembelajaran Baamboozle Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kebutuhan Manusia Kelas Iv Sd.” *Pancar Pendidikan Anak Cerdas An Pintar* 9, No. 1 (2025).
- Alamsah, Gina, Ati Sadiyah, Dan Raden Roro Suci Nurdianti. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Global Education Journal* 1, No. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.59525/Gej.V1i3.177>.
- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, Dan Dwi Risky Arifanti. “Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Al Asma : Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/Asma.V2i1.13596>.
- Amalinda, Rizkyta. “Penggunaan Media Interaktif Baamboozle Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 24 Malang.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, No. 7 (2024): 7.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No. 1 (2023).
- Arib, M. Farhan, Meiliza Suci Rahayu, Rusdy A. Sidorj, Dan M. Win Afgani. “Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i1.8468>.
- A’yuni, Qurrotul, Juni Swan Pangesti, Dan Muh Fatahillah Suparman. “Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta.” *Mamba’ul ’Ulum*, 15 Oktober 2024, 154–68. <https://doi.org/10.54090/Mu.349>.
- Aziz, Asep A., Ajat S. Hidyatullah, Nurti Budiyanti, Dan Uus Ruswandi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (2021).

- Azizah, Khamilatun, Anselmus Sudirman, Dan Sri Marwati. "Implementasi Metode Game-Based Learning (Baamboozle) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 3, No. 1 (2024): 43–49.
- Azwar, Saifullah. *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar, 2021.
- Darmawan, Rahmat, Dan Rizqi Ilyasa Aghni. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Baamboozle Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga [The Effect Of Using Baamboozle Learning Media On Improving Student Collaboration Skills In Institutional Accounting And Finance Skills Programs]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 20, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.6564>.
- Dewi Fatimah, Agus Purnomo, Dan Helly Hartatiek. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Berbasis Media Bamboozle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Journal Of Innovation And Teacher Professionalism* 3, No. 3 (2025).
- Harjuna, Masita. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Kelas Xb Man Sidenreng Rappang." *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, Dan Pengembangan (Islamic Science)* 2, No. 10 (2024): 9–17.
- Hasanah, Zuriatun, Dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hasani, Muhammad, Joni Helandri, Dan Muhammad Yunus. "Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Ar-Risalah Kota Lubuklinggau." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.491>.
- Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan, Dkk. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." *Madaniya* 4, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.53696/27214834.426>.
- I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti Dan Sendi Wijaya. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Mata Pelajaran Science Sekolah Vyz." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 2 (2022).

- Iffada, Nuzulia Ultsani, Dan Yasin Efendi. "Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Statistika Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Dharma Karya Ut." *Semnasfip*, No. 0 (2024). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasfip/article/view/23744>.
- Indah Afidah Rahman. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kualitas Sarana Dan Prasarana Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Universitas Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023).
- Jufriadi, Haryanto, Dan Sukardi Weda. "Implementasi Pedagogi Multiliterasi Oleh Guru Di Konteks Indonesia (Studi Kasus)." *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial Iosr (Iosr-Jhss)*, 6, Vol. 24, No. 11 (2019).
- Jufriadi, Jufriadi, Dan Wahibah Wahibah. "Faith-Driven Innovation In Practice: Investigating Mbkm Within Islamic Higher Education In Indonesia." *Utamax : Journal Of Ultimate Research And Trends In Education* 7, No. 1 (2025): 71–86. <https://doi.org/10.31849/utamax.v7i1.24627>.
- Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, Dkk. "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman." *Madaniya* 3, No. 4 (2022).
- Kementerian Agama Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Kementrian Agama Ri. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Alqosbah, 2021.
- Lisa Utami, Festiyad, Dian Purnama Ilahi, Arista Ratih, Lazulva, Dan Elvi Yenti. "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Scientific Habits Of Mind." *Journal Of Research And Education Cemistry (Jrec)* 6, No. 1 (2024).
- Mariani, Sartika Dewi. "Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Smp: The Effect Of Hybrid Learning Using Baamboozle Media On Learning Outcomes And Learning Interests Of Junior High School Students." *Jurnal Dialektika Pendidikan Ips* 2, No. 2 (2022): 206–16. <https://doi.org/10.26740/penips.v2i2.48607>.
- Muhammad Agil Amin. "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran Dalam Menemukan Isi Kandungan Qs. Al- Ikhlas (112): 1-4." *Incare International Journal Of Educational Resources* 3, No. 4 (2022).
- Muh.Yamin, Muhammad Hairun, Dan Afdinal Jumadi. "Innovation Of Media Learning Islamic Religious Education Based On Audiovisual." *Iqro: Journal Of Islamic Education* 6, No. 2 (2023).

- Mulia, Elvira, Supratman Zakir, Cintia Rinjani, Dan Septi Annisa. “Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2648>.
- Nabillah, Tasya, Dan Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Prosiding Sesiomadika* 2, No. 1c (2020): 1c. <https://journal.unsika.ac.id/sesiomadika/article/view/2685>.
- Naidin Syamsuddin. *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Naimah, Khoirotun, Jufriadi Jufriadi, Dan Fadhliah Rahmah Muin. “The Impact Of Powerpoint Animation In Increasing The Students’ Listening Skills At Islamic Senior High School.” *Foster: Journal Of English Language Teaching* 5, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.24256/foster-jelt.v5i2.154>.
- Najiah, Nur Firqa, Nur Fakhrunnisaa, Dan Amir Faqihuddin Assafari. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas Xipa Di Sman 1 Enrekang | Islamika*. 28 Juni 2024. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/4632>.
- Nasrul Umam. “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Edupeedia Publisher* 1, No. 2 (2022).
- Neolaka, Amos. *Meode Penelitian Dan Statistik*. Pt Remaja Rosdakarya, 2016.
- Noviandana, Fiska, Sukian Wilujeng, Dan Maureen Evita. “Model Kooperatif Tipe Tgt Bantuan Media Bamboozle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Smk Kelas Xi Atph Materi Identifikasi Pupuk.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi* 2, No. 2 (2025).
- Nurdin, Nurdin, Dan Armia Armia. “Scope Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah.” *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 7, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i2.4612>.
- Nursamsi, Muhaemin, Dan Muhammad Ihsan. “Desain Media Pembelajaran Berbasis Learning Door Pada Mata Pelajaran Pai Materi Menghormati Dan Menyayangi Orang Tua Dan Guru Di Kelas Xi Sman 9 Luwu.” *Refleksi* 13, No. 1 (2024).

- Permana, Dino Yudia, Dan Fadriati Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah.” *Social Science Academic* 1, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.37680/Ssa.V1i2.4259>.
- Poerwanti, Toni. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi.” *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 8, No. 2 (2021): 2.
- Rachman, Angger Wahyu Nuswantara Adi, Dan Dwi Cahyo Kartiko. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket.” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 9, No. 1 (2021): 193–203.
- Ramadhani, Tazkia, Dewi Koryati, Dan Deskoni. “Analisis Model Dan Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Se-Kecamatan Inderalaya.” *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.36706/Jp.V2i1.5532>.
- Rezeki, Wulan Sri, Rissa Prima Kurniawati, Dan Ratih Komaladewi. “Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, No. 6 (2024): 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i6.8761>.
- Riyanto, Slamet, Dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2020.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Adesti Novita Sari, Asthiyani Kholida, Dzulfa Nur Firdaus, Dan Puput Trisnawati. “Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Organ Pernapasan Pada Hewan Kelas V Di Sdn 3 Nagri Kaler.” *Journal On Education* 5, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.31004/joe.V5i2.838>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sappaile, Baso Intang, Triyanto Pristiwaluyo, Dan Itha Deviana. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa*. Global Research Consulting Institute, 2021.
- Sari, Dewi Fatimah Putri Arum, Dan Diah Ayu Retnaningsih. “Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah Ayat 11.” *Tarbiya Islamica* 10, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.37567/Ti.V10i2.2252>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati, 2002.

- Sianturi, Rektor. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.53565/Pssa.V8i1.507>.
- Sihombing, Yasrida Yanti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa." *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, No. 2 (2021).
- St. Marwiyah, Alauddin, Dan Sudirman. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Memahami Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran, Dan Kompetensi Guru Pai*. Syahadah Creative Media, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sukarelawan, Moh. Irma, Toni Kus Indratno, Dan Suci Musfita Ayu. *N-Gain Vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Penerbit Suryacahya, 2024.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Sururi, Imam, Dan Abdul Wahid B. S. "Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.58258/Jisip.V6i2.3139>.
- Sya'adah, Umi, Sutrisno Sutrisno, Dan Nurina Happy. "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament(Tgt) Berbantuan Kartu Soal Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *Aksioma : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 14, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.26877/Aks.V14i2.15073>.
- Syamsu. *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Tabrani, Tabrani, Dan Muhammad Amin. "Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 2 (2023): 200–213. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i2.12581>.
- Tsurayya, Nabhana Aida. "Pemanfaatan Media Interaktif Baamboozle Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 6, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.35194/Jd.V6i2.3343>.

- Umar, Mohammad. "Implementasi Model Pembelajaran Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, No. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.37730/edutraind.V5i2.154>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.* Transmedia Pustaka, 2008.
- Verina, Happy Tita, Nadia Mustikarani, Siti Maslahah Nur Maghfiroh, Nuansa Bayu Segara, Dan Wuliono Wuliono. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tgt Bantuan Media Bamboozle Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.23969/jp.V9i2.14323>.
- Vygotsky, L. S., Dan Michael Cole. *Mind In Society: Development Of Higher Psychological Processes.* Harvard University Press, 1978.
- Winaningsih, Elis Tuti, F. Syarif, Dan Pahrurroji Pahrurroji. "Baamboozle's Effectiveness In Increasing Learning Motivation In Islamic Studies." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V6i2.5385>.
- Wirawan Fadly. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Irukulum Merdeka.* Bening Pustaka, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes *Pre-test* dan *Post-test*

**INSTRUMEN PENELITIAN TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

(SOAL *PRE-TEST* & *POST-TEST*)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Lamasi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII / II

Waktu : 40 Menit

A. Petunjuk:

1. Tulis nama pada lembar jawaban yang diberikan
2. Periksa dan bacalah soal sebelum menjawabnya!
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat!
4. Periksa pekerjaan anda sebelum dikumpul!

B. Soal

1. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah artinya adalah...
 - a. Mengakui dan meyakini adanya Allah
 - b. Percaya bahwa Nabi dan Rasul adalah manusia biasa
 - c. Meyakini bahwa Nabi dan Rasul adalah utusan Allah
 - d. Menghafal nama-nama Nabi dan Rasul Allah
2. Nabi dan Rasul memiliki sifat sidik yang artinya...
 - a. Selalu berkata jujur
 - b. Menyampaikan wahyu dengan utuh
 - c. Selalu cerdas dalam bertindak
 - d. Menjaga kepercayaan yang diberikan
3. Salah satu tugas Nabi dan Rasul adalah sebagai *mubasysyir* (pembawa kabar gembira). Kabar gembira yang dimaksud adalah...
 - a. Kemenangan dalam peperangan
 - b. Rezeki yang melimpah
 - c. Kekuasaan yang luas
 - d. Surga bagi orang-orang yang beriman

4. Sebagai seorang pelajar, kamu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh dan tidak pernah mencontek. Perilaku ini mencerminkan sifat Nabi dan Rasul yaitu ...
 - a. Sidik
 - b. Amanah
 - c. Tablig
 - d. Fatanah
5. Mukjizat yang dimiliki Nabi Ibrahim a.s. adalah...
 - a. Bisa berbicara dengan binatang
 - b. Tidak tersentuh api ketika dibakar
 - c. Dapat menghidupkan orang mati
 - d. Membelah bulan
6. Sifat utama yang dimiliki oleh para Nabi *ulul azmi* adalah...
 - a. Kecerdasan ilmu dunia
 - b. Keahlian berperang
 - c. Keteguhan hati
 - d. Kekayaan harta
7. Perbedaan antara Nabi dan Rasul adalah...
 - a. Nabi tidak menerima wahyu sedangkan rasul menerima wahyu
 - b. Nabi menyampaikan wahyu kepada umat, sedangkan rasul untuk dirinya sendiri
 - c. Nabi menerima wahyu untuk dirinya sendiri sedangkan rasul untuk disampaikan kepada umat
 - d. Nabi memiliki mukjizat sedangkan rasul tidak memiliki mukjizat
8. Nabi yang memiliki mukjizat berupa tongkat yang dapat berubah menjadi ular adalah...
 - a. Nabi Isa a.s.
 - b. Nabi Ibrahim a.s.
 - c. Nabi Nuh a.s.
 - d. Nabi Musa a.s.

9. Salah satu contoh sikap yang mencerminkan keimanan kepada Nabi dan Rasul di era digital adalah...
 - a. Membagikan berita yang belum jelas kebenarannya
 - b. Menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat
 - c. Mengomentari postingan teman dengan kata-kata kasar
 - d. Menggunakan media sosial untuk menipu orang lain
10. Sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul yang berarti dusta adalah...
 - a. Khianat
 - b. Kitman
 - c. Kizib
 - d. Baladah
11. Berikut ini adalah kelompok nama rasul yang diberi gelar ulul azmi adalah...
 - a. Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., Muhammad saw.
 - b. Nuh a.s., Hud a.s., Musa a.s., Isa a.s., Muhammad saw.
 - c. Nuh a.s., Ibrahim a.s., Daud a.s., Isa a.s., Muhammad saw.
 - d. Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Yusuf a.s., Muhammad saw.
12. Salah satu tugas Nabi dan Rasul adalah sebagai saksi bagi umatnya. Hal ini berarti...
 - a. Nabi dan Rasul menjadi saksi kebaikan manusia di dunia
 - b. Nabi dan Rasul menjadi saksi atas amal perbuatan umatnya di hari akhir
 - c. Nabi dan Rasul menjadi saksi dalam menyelesaikan perselisihan umat
 - d. Nabi dan Rasul menjadi saksi atas kebohongan manusia di dunia
13. Nabi dan Rasul memiliki tugas sebagai juru dakwah, yang artinya...
 - a. Menyampaikan wahyu kepada umat manusia dan membimbing mereka ke jalan yang benar
 - b. Memberikan peringatan kepada umat manusia agar mereka takut kepada Nabi dan Rasul
 - c. Mengajak manusia untuk mengikuti pendapat pribadi Nabi dan Rasul
 - d. Memberikan petunjuk tentang cara mencari rezeki di dunia

14. Berikut ini yang tidak termasuk sifat jaiz bagi Nabi dan Rasul adalah....
- Berbohong
 - Makan dan minum
 - Sakit
 - Merasakan kelelahan
15. Tindakan yang menunjukkan kemampuan mengamalkan ajaran Nabi dan Rasul di sekolah adalah ...
- Mencontek saat ulangan agar mendapat nilai bagus
 - Berkelahi dengan teman yang menjengkelkan
 - Membantu teman yang kesulitan belajar
 - Membolos saat pelajaran yang tidak disukai
16. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. yang berlaku sepanjang masa dan menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia adalah...
- Mampu berbicara dengan binatang
 - Peristiwa Isra' dan Mi'raj
 - Al-Qur'an
 - Membelah bulan
17. Andi adalah anak yang rajin dan selalu mengerjakan tugas sekolahnya dengan tepat waktu. Ia tidak pernah menunda-nunda pekerjaan atau bolos sekolah. Andi memiliki sifat
- Sidik
 - Amanah
 - Tabligh
 - Fatanah
18. Berikut adalah perilaku yang mencerminkan iman kepada Nabi dan Rasul di era digital, kecuali...
- Berhati-hati dalam membagikan informasi
 - Menggunakan media sosial untuk kebaikan
 - Menghabiskan waktu bermain game online
 - Memanfaatkan internet untuk belajar

19. Nabi yang memiliki kesabaran dalam menghadapi kaumnya meskipun hanya sedikit yang mengikuti dakwahnya, serta mendapat perintah membuat kapal di atas gunung, adalah...
- Nabi Musa a.s.
 - Nabi Ibrahim a.s.
 - Nabi Isa a.s.
 - Nabi Nuh a.s.
20. Ketika mendapatkan informasi penting dari guru, Rani langsung menyampaikannya kepada semua teman sekelas tanpa ada yang disembunyikan. Sikap Rani tersebut mencerminkan sifat Nabi dan Rasul yaitu...
- Sidik
 - Amanah
 - Tablig
 - Fatanah

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

**MATERI MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH:
MENJADI GENERASI DIGIAL YANG BERKARAKTER**

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. A | 12. B |
| 3. D | 13. A |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. C | 16. C |
| 7. C | 17. B |
| 8. D | 18. C |
| 9. B | 19. D |
| 10. C | 20. C |

Kisi-Kisi Instrumen Soal

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal	Jumlah soal
Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Meyakini Nabi dan Rasul Allah swt, menjadi generasi digital yang berkarakter	Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah	PG	1,7	2
		Peserta didik dapat menjelaskan tugas Nabi dan Rasul Allah dengan benar	PG	3, 12, 13	3
		Peserta didik dapat menentukan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah dengan tepat	PG	2, 10, 14	3
		Peserta didik dapat mengaitkan contoh sikap dengan sifat-sifat Rasul Allah.	PG	4, 17, 20	3
		Peserta didik dapat memasang nama-nama rasul dengan mukjizat yang mereka miliki dengan benar	PG	5, 8, 16	3
		Peserta didik dapat menentukan kelompok Rasul Ulul Azmi dengan benar	PG	6, 11, 19	3
		Peserta didik dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan Iman kepada Nabi dan Rasul Allah	PG	9, 15, 18	3

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Tes *Pre-test* dan *Post-test*

**LEMBAR VALIDASI TES *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PADA
POKOK BAHASAN MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH:
MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi**", peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap soal-soal yang ada pada Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Materi soal				
	1 Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan iman kepada nabi dan rasul Allah				✓
	2 Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
	3 Mencakup materi pembelajaran representatif				✓
II	Konstruksi				
	1 Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas				✓
	2 Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
	3 Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas			✓	
III	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3 Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik			✓	
VI	Waktu				
	Waktu yang digunakan sesuai				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan

2. Dapat digunakan dengan revisi besar

3. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓

4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Harus cermat dalam menggunakan diksi yang ada dalam istilah pembelajaran Agama Islam

Palopo, Februari 2025
Validator,



Mawardi, S. Ag. M. Pd. I

196808021997031001

**LEMBAR VALIDASI TES *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PADA
POKOK BAHASAN MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH:
MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi**", peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap soal-soal yang ada pada Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|---|----------------------------|
| 1 | : berarti "kurang relevan" |
| 2 | : berarti "cukup relevan" |
| 3 | : berarti "relevan" |
| 4 | : berarti "sangat relevan" |

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Materi soal				
	1 Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan iman kepada nabi dan rasul Allah			✓	
	2 Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
	3 Mencakup materi pembelajaran representatif			✓	
II	Konstruksi				
	1 Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas			✓	
	2 Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
	3 Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas			✓	
III	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3 Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik			✓	
VI	Waktu				
	Waktu yang digunakan sesuai			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 12 Februari 2025

Validator,



Dr. Bustanuf Iman RV, MA.

Nip. 19691106 200501 1 007

**LEMBAR VALIDASI TES *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PADA
POKOK BAHASAN MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH:
MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi**", peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap soal-soal yang ada pada Tes Hasil Belajar yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|---|----------------------------|
| 1 | : berarti "kurang relevan" |
| 2 | : berarti "cukup relevan" |
| 3 | : berarti "relevan" |
| 4 | : berarti "sangat relevan" |

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Materi soal				
	1 Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan Iman kepada Nabi dan Rasul Allah				✓
	2 Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
	3 Mencakup materi pembelajaran representatif				✓
II	Konstruksi				
	1 Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas				✓
	2 Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
	3 Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				✓
III	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3 Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik			✓	
VI	Waktu				
	Waktu yang digunakan sesuai				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, Februari 2025

Validator,



RIKA SUYANTI.P, S.Pd.1

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian Validator			$s = r - l_0$			$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$	Ket
		I	II	III	I	II	III		
I	Materi Soal								
	1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan Iman kepada Nabi dan Rasul Allah	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
	3. Mencakup materi pembelajaran representatif	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
II	Konstruksi								
	1. Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
	2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	3	3	2	2	0,78	V
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	3	3	4	2	2	3	0,78	V
III	Bahasa								
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik	3	3	3	2	2	2	0,67	V
IV	Waktu								
	Waktu yang digunakan sesuai	4	3	4	3	2	3	0,89	SV
Rata-rata								0,85	SV

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian Validator			Varians Butir (σ_b^2)
		I	II	III	
I	Materi Soal				
	1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan Iman kepada Nabi dan Rasul Allah	4	3	4	0,33
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	4	3	4	0,33
	3. Mencakup materi pembelajaran representatif	4	3	4	0,33
II	Konstruksi				
	1. Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas	4	3	4	0,33
	2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	3	0,33
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	3	3	4	0,33
III	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4	3	4	0,33
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	3	4	0,33
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik	3	3	3	0
IV	Waktu				
	Waktu yang digunakan sesuai	4	3	4	0,33
Jumlah		38	30	38	2,97
Varians Total (σ_t^2)		21,33			
r_{11}		0,95			

Lampiran 5 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

**HASIL BELAJAR KELAS VIII.6
(KELAS EKSPERIMEN)**

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Aditia	60	90
2	Amanda Samsullah	45	70
3	Anggun Maharani	70	95
4	Anisa Syakira	55	90
5	Annisa Ramadhani	65	85
6	Arham Arula	50	85
7	Audhia	35	75
8	Dela Saraswati	75	100
9	Fitra Arsani Giling	70	85
10	Indira Gasbi	60	95
11	Keysha Ananda Kinanti	75	100
12	Kheisya Rahmawati	50	80
13	Khenia Putri Evandi Arief	60	85
14	Miftahul Jannah	70	95
15	Muh. Al Fajri Aflah	45	80
16	Muh. Anjad zulkifli	65	95
17	Muh. Fadhil Andua	70	85
18	Muh. Fahri S	55	80
19	Muh. Resa Kayafani	35	70
20	Muh. Riski Zainal	50	85
21	Mutiara Apsari Anwar	55	80
22	Nizar Maulana	40	80
23	Rayen	50	85
24	Reski Oktaviani	70	90
25	Riski Amalia	60	85
26	Zahra Atsilah Khairiyah	55	75
Jumlah		1490	2230
Rata-rata		57	85,77

Lampiran 6 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

**HASIL BELAJAR KELAS VIII.7
(KELAS KONTROL)**

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Abdullah Al Gifary B.	60	75
2	Andi Alfian Fitrahwan	60	80
3	Annisa Ramadhani Sarira	55	70
4	Aqila Dzahabiyyah	65	80
5	Atifa Masya	70	80
6	Ayu Hafsari	35	65
7	Citra Azzahra	45	65
8	Febrianto	60	75
9	Gastiadiraja Adabi	50	70
10	Hafifah Aulia	40	70
11	Keysa Al Fahra	35	60
12	Muh. Alief Islami	65	80
13	Muh. Furqan Wahyu	65	85
14	Muh. Syahril	70	80
15	Nadya	50	65
16	Nirmala Adriani Rusmin	75	85
17	Nur Halisa	60	80
18	Nurfadilah	55	75
19	Nurhidayah Gunawan	50	65
20	Oldi Pumpun	70	80
21	Rifki Alif Lona	55	75
22	Salwah	60	75
23	Saskia	50	75
24	Winda Pradita Dwi Aulia	50	75
25	Windi	50	70
26	Zakiah Nurizky	55	75
Jumlah		1455	1930
Rata-rata		56	74,23

Lampiran 7 Hasil Analisis *Statistic Descriptive*

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N	Valid	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0
Mean		57.31	85.77	55.96	74.23
Median		57.50	85.00	55.00	75.00
Mode		70	85	50	75
Std. Deviation		11.682	8.449	10.490	6.587
Variance		136.462	71.385	110.038	43.385
Range		40	30	40	25
Minimum		35	70	35	60
Maximum		75	100	75	85

Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	.950	26	.226
	PostTest Eksperimen	.949	26	.216
	PreTest Kontrol	.960	26	.391
	PostTest Kontrol	.929	26	.075

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.540	1	50	.466
	Based on Median	.587	1	50	.447
	Based on Median and with adjusted df	.587	1	49.998	.447
	Based on trimmed mean	.530	1	50	.470

Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	26	85.77	8.449	1.657
	Kontrol	26	74.23	6.587	1.292

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.446	.235	5.492	50	.000	11.538	2.101	7.318	15.758
	Equal variances not assumed			5.492	47.191	.000	11.538	2.101	7.312	15.765

Uji N-Gain

N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	26	.44	1.00	.6890	.15214
NGain_Persen	26	44.44	100.00	68.9038	15.21406
Valid N (listwise)	26				

N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	26	.30	.57	.4127	.07149
NGain_Persen	26	30.00	57.14	41.2693	7.14859
Valid N (listwise)	26				

Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	Aditia	60	90	0.75	75.00
2	Amanda Samsullah	45	70	0.45	45.45
3	Anggun Maharani	70	95	0.83	83.33
4	Anisa Syakira	55	90	0.78	77.78
5	Annisa Ramadhani	65	85	0.57	57.14
6	Arham Arula	50	85	0.70	70.00
7	Audhia	35	75	0.62	61.54
8	Dela Saraswati	75	100	1.00	100.00
9	Fitra Arsani Giling	70	85	0.83	83.33
10	Indira Gasbi	60	95	0.88	87.50
11	Keysha Ananda Kinanti	75	100	1.00	100.00
12	Kheisyah Rahmawati	50	80	0.60	60.00
13	Khenia Putri Evandi Arief	60	85	0.63	62.50
14	Miftahul Jannah	70	95	0.83	83.33
15	Muh. Al Fajri Aflah	45	80	0.64	63.64
16	Muh. Anjad zulkifli	65	95	0.86	85.71
17	Muh. Fadhil Andua	70	95	0.50	50.00
18	Muh. Fahri S	55	80	0.56	55.56
19	Muh. Resa Kayafani	35	70	0.54	53.85
20	Muh. Riski Zainal	50	85	0.70	70.00
21	Mutiara Apsari Anwar	55	80	0.56	55.56
22	Nizar Maulana	40	80	0.67	66.67
23	Rayen	50	85	0.70	70.00
24	Reski Oktaviani	70	90	0.67	66.67
25	Riski Amalia	60	85	0.63	62.50
26	Zahra Atsilah Khairiyah	55	75	0.44	44.44
Rata-rata		57	85,77	0,689	68,90

Perhitungan Uji N-Gain Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	Abdullah Al Gifary B.	60	75	0.38	37.50
2	Andi Alfian Fitrahwan	60	80	0.50	50.00
3	Annisa Ramadhani Sarira	55	70	0.33	33.33
4	Aqila Dzahabiyyah	65	80	0.43	42.86
5	Atifa Masya	70	80	0.33	33.33
6	Ayu Hafsari	35	65	0.46	46.15
7	Citra Azzahra	45	65	0.36	36.36
8	Febrianto	60	75	0.38	37.50
9	Gastiadiraja Adabi	50	70	0.40	40.00
10	Hafifah Aulia	40	70	0.50	50.00
11	Keysa Al Fahra	35	60	0.38	38.46
12	Muh. Alief Islami	65	80	0.43	42.86
13	Muh. Furqan Wahyu	65	85	0.57	57.14
14	Muh. Syahril	70	80	0.33	33.33
15	Nadya	50	65	0.30	30.00
16	Nirmala Adriani Rusmin	75	85	0.40	40.00
17	Nur Halisa	60	80	0.50	50.00
18	Nurfadilah	55	75	0.44	44.44
19	Nurhidayah Gunawan	50	65	0.30	30.00
20	Oldi Pumpun	70	80	0.33	33.33
21	Rifki Alif Lona	55	75	0.44	44.44
22	Salwah	60	75	0.38	37.50
23	Saskia	50	75	0.50	50.00
24	Winda Pradita Dwi Aulia	50	75	0.50	50.00
25	Windi	50	70	0.40	40.00
26	Zakiah Nurizky	55	75	0.44	44.44
Rata-rata		56	74,23	0,412	41,27

Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN
MEDIA BAAMBOOZLE**

Hari/Tanggal :
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pokok bahasan : Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter

A. Petunjuk Pengisian

1. Pengamatan dilakukan pada siswa sejak proses pembelajaran dimulai sampai peroses pembelajaran berakhir.
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada kategori aktivitas siswa yang telah dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.
3. Observer menilai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai dengan aktivitas yang diamati
4. Kriteria penilaian aktivitas siswa
4= Sangat Baik
3 = Baik
2= Cukup
1 = Kurang

B. Observasi

Aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
Langkah 1: Penyajian Kelas					
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran				
2	Siswa aktif bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami				
Langkah 2: Pembelajaran Kelompok (Team)					
3	Siswa mengikuti arahan dari guru dan bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru				

4	Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta saling membantu dalam memahami materi				
Langkah 3: Tahap Game Tournament					
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan dengan penuh perhatian				
6	Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti game tournament				
7	Siswa terlibat dalam permainan, mengikuti aturan dan menjawab soal dalam permainan Baamboozle				
Tahapan 4: Penghargaan Kelompok					
8	Siswa menerima hasil akhir dengan sikap positif dan menghargai upaya tim				

Observer,

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tahapan	Aktivitas Siswa	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
Penyajian Kelas	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	3	4
	2. Siswa aktif bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami	2	2
Pembelajaran Kelompok	3. Siswa mengikuti arahan dari guru dan bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru	3	4
	4. Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta saling membantu dalam memahami materi	3	4
Game Tournament	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan dengan penuh perhatian	4	4
	6. Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti game tournament	4	4
	7. Siswa terlibat dalam permainan, mengikuti aturan dan menjawab soal dalam permainan Bamboozle	3	4
Penghargaan Kelompok	8. Siswa menerima hasil akhir dengan sikap positif dan menghargai upaya tim	3	4
Total		25	30

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi**", peneliti menggunakan Instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
6. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi.

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Petunjuk				
	1 Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓	
	2 Kejelasan sistem penomoran			✓	
II	Isi				
	1 Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
	2 Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan			✓	
III	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
	3 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

- Tambahkan list⁴ soal.
- Tambahkan kriteria penilaian / rubrik.

Palopo, 05 Februari 2025

Validator



Dr. Fikri

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1	Penyajian Kelas	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	2
		Siswa aktif bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami	
2	Pembelajaran Kelompok	Siswa mengikuti arahan dari guru dan bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru	2
		Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta saling membantu dalam memahami materi	
3	Game Tournament	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan dengan penuh perhatian	3
		Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti game tournament	
		Siswa terlibat dalam permainan, mengikuti aturan dan menjawab soal dalam permainan Baamboozle	
4	Penghargaan Kelompok	Siswa menerima hasil akhir dengan sikap positif dan menghargai upaya tim	1

RUBRIK PENILAIAN

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	4	Siswa sangat fokus dan aktif mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan guru
		3	Siswa memperhatikan dengan cukup baik, namun ada gangguan kecil dalam perhatian
		2	Siswa terlihat kurang memperhatikan atau sibuk dengan hal lain
		1	Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru
2	Siswa aktif bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami	4	Siswa aktif bertanya secara mandiri mengenai materi yang belum dipahami
		3	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami saat diberikan kesempatan
		2	Siswa tampak ragu-ragu dan jarang bertanya
		1	Siswa tidak bertanya sama sekali meskipun tidak paham
3	Siswa mengikuti arahan dari guru dan bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru	4	Siswa langsung bergabung sesuai instruksi tanpa perlu diarahkan ulang
		3	Siswa bergabung dengan kelompok walaupun masih perlu sedikit bimbingan
		2	Siswa bergabung setelah beberapa kali diarahkan
		1	Siswa tidak mengikuti arahan guru
4	Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta saling membantu dalam memahami materi	4	Siswa sangat aktif berdiskusi, memberi pendapat, dan membantu anggota kelompok lainnya
		3	Siswa terlibat diskusi dan memberikan tanggapan sesekali
		2	Siswa hanya mendengarkan dan kurang aktif saat berdiskusi
		1	Siswa tidak terlibat sama sekali dalam diskusi
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan dengan penuh perhatian	4	Siswa mengikuti semua aturan permainan dengan tertib
		3	Siswa mengikuti aturan dengan baik namun masih perlu sedikit bimbingan
		2	Siswa kadang melanggar aturan dan perlu sering diingatkan
		1	Siswa tidak mengikuti aturan dan sering mengganggu jalannya permainan
6	Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti game tournament	4	Siswa sangat antusias dan menunjukkan antusiasme tinggi selama permainan
		3	Siswa cukup bersemangat dan ikut terlibat aktif dalam permainan

		2	Siswa kurang bersemangat dan hanya bermain jika diminta
		1	Siswa tidak bersemangat dan tidak mengikuti permainan
7	Siswa terlibat aktif dalam permainan, mengikuti aturan dan menjawab soal dalam permainan Baamboozle	4	Siswa aktif mengikuti aturan dan menjawab soal dengan semangat
		3	Siswa mengikuti aturan dan menjawab beberapa soal dengan baik
		2	Siswa kadang mengikuti aturan tetapi tidak aktif menjawab
		1	Siswa tidak mengikuti aturan dan tidak menjawab sama sekali
8	Siswa menerima hasil akhir dengan sikap positif dan menghargai upaya tim	4	Siswa menerima hasil dengan sikap positif, memberi semangat, dan menghargai upaya tim
		3	Siswa menerima hasil dengan baik meski terlihat sedikit kecewa
		2	Siswa kurang menerima hasil namun tidak menunjukkan sikap negatif
		1	Siswa tidak menerima hasil dan tidak sportif terhadap tim lain

**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE D KELAS VIII**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Lamasi
Jenjang Sekolah	: SMP
Kelas / Fase	: VIII/Fase D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.
Elemen	: Akidah
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, dapat membuat paparan mengenai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital saat ini sehingga menumbuhkan semangat untuk meneladani Nabi dan Rasul Allah serta sikap bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya, LCD Proyektor, Buku paket, media interaktif Baamboozle, Papan Tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Times games tournament* (TGT)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian Iman kepada Nabi dan Rasul Allah swt.
- Membedakan antara Nabi dan Rasul serta menjelaskan tugas-tugasnya
- Menjelaskan pengertian dan jenis mukjizat Nabi dan Rasul.

b. Pekan kedua

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan dan menjelaskan sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Nabi dan Rasul
- Mengidentifikasi Nabi ulul azmi dan menyebutkan keteladanan mereka
- Menunjukkan sikap jujur, amanah, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan generasi digital

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mempelajari materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah, peserta didik akan memahami bahwa:

1. Nabi dan Rasul adalah utusan Allah yang membawa petunjuk dan wahyu untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar.
2. Meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul, seperti jujur, amanah, menyampaikan kebenaran (*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*), penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keimanan kepada Nabi dan Rasul membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.
4. Mengikuti ajaran Nabi dan Rasul akan membawa kebaikan dalam kehidupan di dunia dan menjadi bekal di akhirat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang Nabi dan Rasul Allah swt.?
2. Apa perbedaan antara Nabi dan Rasul ?
3. Siapa saja Nabi dan Rasul yang kamu ketahui?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
3. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran
4. Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran ini.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah 1. Presentasi Kelas

- a. Guru menjelaskan materi inti pertemuan
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dipahami

Langkah 2. Pembentukan Tim

- b. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen (4-6 orang)
- c. Setiap tim diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan

Langkah 3. Games Turnamen

- a. Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilakukan bersama kelompok
- b. Guru memberikan *games* dalam bentuk baamboozle, dimana setiap kotak berisi soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok untuk menguji kemampuan dan pengetahuan siswa terkait materi yang telah dijelaskan
- c. Guru mencatat skor setiap kelompok terkait soal yang dijawab benar

Langkah 4. Rekognisi

- a. Guru mengumumkan skor tim
- b. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menjadi pemenang dan mengapresiasi semua usaha siswa

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
3. Guru menayakan kabar siswa dan mengecek kehadiran
4. Guru bertanya mengenai materi yang diajarkan sebelumnya
5. Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran ini.

Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Presentasi Kelas

- a. Guru menjelaskan materi inti pertemuan
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dipahami

Langkah 2. Pembentukan Tim

- a. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen (4-6 orang)
- b. Setiap tim diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan

Langkah 3. Games Turnamen

- a. Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilakukan bersama kelompok
- b. Guru memberikan *games* dalam bentuk baamboozle, dimana setiap kotak berisi soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok untuk menguji kemampuan dan pengetahuan siswa terkait materi yang telah dijelaskan
- c. Guru mencatat skor setiap kelompok terkait soal yang dijawab benar

Langkah 4. Rekognisi

- a. Guru mengumumkan skor tim
- b. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menjadi pemenang dan mengapresiasi semua usaha siswa

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN

- a. Tes tertulis bentuk pilihan ganda (*Pre-test* dan *Post-test*), dan
- b. Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Guru mata pelajaran,

Palopo, Februari 2025
Peneliti,


Rika Suyanti, S. Pd.



Adelia Febryanti
NIM. 2102010061

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi



BAB 7

Meyakin Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Bermanfaat

1. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

a. Pengertian

Iman secara bahasa berarti pengakuan (*al-iqrār*) yang melahirkan sikap menerima (*al-qabūl*) dan tunduk (*al-izzi'ān*). Sedangkan secara istilah iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Seseorang dikatakan beriman apabila hatinya menerima dan meyakini keberadaan Allah Swt, mengikrarkannya dengan membaca dua kalimah syahadat, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt adalah membenarkan bahwa Allah memiliki Nabi dan Rasul yang sengaja dipilih untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Diutusny Nabi dan Rasul itu merupakan bentuk kemurahan Allah Swt. Atas kemurahan Allah, kepada setiap umat diutus seorang rasul. Tidak ada satu umat pun yang tidak diutus rasul kepada mereka. Melalui para Nabi dan Rasul itu, manusia bimbingan untuk meyakini keberadaan Allah Swt dan kemudian dapat beribadah kepada-Nya dengan benar.

Secara bahasa nabi berarti pembawa berita, sedangkan rasul berarti utusan. Secara istilah ada perbedaan pengertian antara Nabi dan Rasul. Nabi adalah seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah Swt untuk dirinya sendiri.

Sedangkan rasul adalah seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah Swt untuk dirinya sendiri dan untuk disampaikan kepada umat manusia.

Seseorang bisa menjadi nabi adalah karena kehendak Allah Swt. Maksudnya Allah sajalah yang menentukan siapa yang dikehendakinya untuk menjadi seorang Nabi dan Rasul. Maksudnya menjadi Nabi dan Rasul Allah bukan sesuatu yang dapat diusahakan. Kenabian tidak bisa diperoleh dengan banyak berbuat ketaatan atau ibadah. Kenabian adalah semata-mata pilihan dari Allah Swt.

b. Tugas Nabi dan Rasul

Tugas Nabi dan Rasul dijelaskan di dalam al-Qur'an, khususnya pada surah al-Ahzab/33:45-46 sebagai berikut.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Terjemahan: “Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi. (Al-Ahzab/33: 45-46)

Berdasarkan ayat tersebut, ada empat tugas yang diemban oleh seorang Nabi dan Rasul.

1) Sebagai saksi bagi umatnya

Di hari akhir kelak, setiap Nabi dan Rasul akan menjadi saksi bagi umatnya. Pada waktu itu dapat diketahui, siapa yang benar-benar mengikuti Nabi dan Rasul serta siapa yang hanya mengaku mengikuti Nabi dan Rasul tapi amal perbuatannya menyelisihinya mereka. Bagi seseorang yang telah disaksikan oleh Nabi dan Rasulnya bahwa dia betul-betul telah mengikuti ajaran para Nabi dan

Rasul itu, maka ia termasuk orang yang beruntung. Sebaliknya bila Nabi dan Rasulnya berlepas diri dari mereka, dikarenakan amal perbuatannya dan kepercayaannya tidak sesuai dengan yang diajarkan, maka mereka termasuk orang yang merugi.

2) Sebagai pembawa kabar gembira

Kabar gembira ini diberikan oleh Nabi dan Rasul kepada orang-orang yang membenarkan risalah dan mengamalkan petunjuk-petunjuk yang disampaikan. Kabar gembira itu berupa informasi bahwa mereka akan dimasukkan ke dalam surga.

3) Sebagai pemberi peringatan

Peringatan diberikan kepada mereka yang mengingkari risalah dan petunjuk-petunjuk yang disampaikan. Bagi orang-orang yang ingkar itu diberikan peringatan bahwa mereka akan mendapatkan azab berupa siksa api neraka. Dengan peringatan ini diharapkan mereka bertaubat dengan kembali membenarkan risalah yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul.

4) Sebagai juru dakwah

Maksudnya adalah para Nabi dan Rasul bertugas mengajak umat manusia agar mengakui keesaan Allah Swt dan membimbing mereka agar beribadah dengan tulus ikhlas. Tujuannya adalah agar manusia akan dipenuhi dengan cahaya keimanan sehingga menyinari jalan yang akan ditempuh agar mereka berbahagia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan tugas-tugas tersebut, kalian akan menemukan kembali kemurahan Allah Swt atas diutusnya para Nabi dan Rasul. Kemurahan itu dapat

kalian temukan pada tujuan tugas-tugas yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul. Pada dasarnya tujuan itu mengarah kepada kebaikan dan kebahagiaan umat manusia, baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Mukjizat bagi Nabi dan Rasul

Para Nabi dan Rasul Allah selalu menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tantangan itu berasal dari orang-orang yang ingkar dan ragu terhadap kenabian ataupun kerasulan para Nabi dan Rasul Allah. Dalam rangka mengokohkan kenabian dan kerasulan itu, Allah Swt memberikan mukjizat kepada para Nabi dan Rasul Allah. Secara bahasa mukjizat berasal dari kata dalam bahasa Arab *'ajaza* yang berarti melemahkan.

Secara istilah mukjizat adalah peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri seorang nabi atau rasul sebagai bukti kenabian/kerasulannya yang bertujuan untuk melemahkan orang yang tidak percaya atau ingkar terhadap para Nabi dan Rasul Allah. Peristiwa luar biasa ini berupa perkara di luar hukum kebiasaan untuk menguatkan bukti kenabian sekaligus sebagai tanda kebenaran bagi orang-orang yang mengingkarinya.

Secara umum, mukjizat dibagi menjadi dua macam. *Pertama*, mukjizat yang bersifat material, indrawi, dan lokal. Contoh mukjizat yang pertama ini misalnya mukjizat yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul terdahulu, seperti perahu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim tidak terbakar api, tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular, penyembuhan yang dilakukan oleh Nabi Isa, dan lain sebagainya. Mukjizat-mukjizat tersebut dapat disaksikan dan dijangkau langsung lewat indra oleh masyarakat tempat para Nabi dan Rasul itu menyampaikan risalahnya.

Kedua, mukjizat yang bersifat non materi, logis, dan dapat dibuktikan sepanjang masa. Mukjizat ini hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad saw yaitu al-Qur'an. Mukjizat Al-Qur'an dapat dijangkau oleh setiap orang yang menggunakan akalnyanya mulai semenjak diturunkannya al-Qur'an sampai akhir zaman. Bagi siapapun yang mempelajari dan memahami al-Qur'an dengan benar, ia akan mendapatkan bukti kebenaran kenabian dan kerasulan nabi Muhammad saw.

2. Meneladani para Nabi dan Rasul.

a. Sifat-sifat Nabi dan Rasul

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Nabi dan Rasul memiliki tugas-tugas yang tidak mudah dijalankan oleh manusia biasa. Selain itu selalu saja ada tantangan dari orang-orang yang ingkar dan ragu kepada mereka. Meskipun demikian, para Nabi dan Rasul memiliki karakter diri yang kokoh. Karakter itu tercermin dalam sifat-sifat yang dimilikinya. Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, di antaranya adalah meyakini sifat-sifat yang ada pada Nabi dan Rasul Allah SWT. Sifat-sifat itu dikenal sebagai sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Nabi dan Rasul. Berikut adalah sifat wajib Nabi an Rasul:

No	Sifat wajib	Penjelasan
1	Sidiq	Sidiq berarti benar. Para Nabi dan Rasul selalu berkata benar, baik dalam menyampaikan wahyu maupun dalam perkataan sehari-hari
2	Amanah	Amanah berarti terpercaya. Para Nabi dan Rasul adalah orang-orang yang menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka, baik kepercayaan dalam menjalankan tugas kenabian dan kerasulan maupun kepercayaan dalam

		menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari.
3	Tabligh	Tabligh berarti menyampaikan. Para Nabi dan Rasul senantiasa menyampaikan semua wahyu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya kepada umat manusia secara utuh.
4	Fatanah	Fatanah artinya cerdas. Para Nabi dan Rasul memiliki kecerdasan dalam menjalankan tugas-tugas kenabian dan kerasulan. Mereka mampu memahami persoalan umat sekaligus memberikan jalan keluarnya. Mereka mampu menghadirkan hujjah atau argumentasi bagi para penentangannya. Mereka juga mampu menanamkan kebenaran ke dalam hati orang-orang yang ragu terhadapnya

Beberadaan sifat wajib mengandung makna adanya sifat yang pasti ada pada diri seorang Nabi dan Rasul. Sedangkan sifat yang pasti tidak ada pada Nabi dan Rasul adalah sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul. Sifat mustahil merupakan kebalikan dari sifat wajib. Sifat-sifat tersebut adalah kizib (dusta), khianat (tidak dapat dipercaya), kitman (menyembunyikan), dan baladah (bodoh).

Selain sifat wajib dan mustahil, para Nabi dan Rasul juga memiliki sifat jaiz. Sifat jaiz bagi Nabi dan Rasul adalah sifat yang mungkin ada pada Nabi dan Rasul, yaitu berupa perilaku maupun watak manusia pada umumnya yang ada pada diri Nabi dan Rasul, seperti sakit, lelah, makan, minum, mengantuk, tidur, beristri, dan lain sebagainya.

Sifat jaiz ini memiliki beberapa hikmah sebagai berikut.

- 1) Melipatkan pahala atas keimanan dan amal salih para Nabi dan Rasul.

- 2) Memberi pelajaran kepada umatnya agar mengetahui boleh atau tidak boleh dilakukannya suatu perbuatan.
- 3) Memberikan keteladanan tentang masalah keduniaan seperti bekerja, berumah tangga, dan lain sebagainya.

b. Karakter para nabi Ulul Azmi

Allah swt membedakan derajat para Nabi dan Rasul. Di antara para Nabi dan Rasul Allah, ada yang memiliki derajat yang disebut dengan ulul azmi. Rasul-rasul ulul azmi berarti rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi setiap kesulitan dalam menyampaikan tuntunan Allah kepada umatnya. Mereka memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan sikap dalam berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan; gelar yang diberikan kepada lima orang rasul, yaitu Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad Saw. Lima rasul ini memiliki kesabaran, ketabahan dan keteguhan yang luar biasa dalam menjalankan tugas menyampaikan risalah kepada umat.

Berikut ini disajikan beberapa contoh yang menggambarkan keteladanan tentang kesabaran, ketabahan, dan keteguhan yang dimiliki oleh para nabi ulul azmi.

No	<i>Nabi Ulul Azmi</i>	Contoh keteladanan
1	Nuh a.s.	Memiliki kesabaran dalam berdakwah kepada kaumnya. Meskipun tidak banyak yang mengikuti dakwahnya, Nabi Nus a.s. tetap berdakwah mengajak kaumnya beribadah menyembah Allah Swt. Pada waktu Nabi Nuh a.s. mendapatkan wahyu dari Allah Swt. untuk membuat kapal di atas gunung, beliau mendapat banyak ejekan dari kaumnya. Tetapi

		tetap sabar, tabah, dan teguh hati dalam menjalankan perintah itu.
2	Nabi Ibrahim a.s	<p>Memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menjalani hukuman Raja Namrud sebagai akibat dari dakwah yang dilakukannya. Meskipun dihukum dengan dibakar, tapi Nabi Ibrahim a.s. sabar menjalaninya dan tetap teguh hati untuk menyampaikan wahyu Allah Swt.</p> <p>Nabi Ibrahim a.s. juga memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan yang luar biasa ketika mendapatkan wahyu untuk mengorbankan putranya. Meskipun Nabi Ibrahim sangat mencintai putranya, beliau tetap menjalankan perintah Allah dengan teguh hati</p>
3	Musa a.s.	<p>Memiliki keteguhan yang luar biasa dalam berdakwah di wilayah kekuasaan Raja Firaun. Meskipun harus melawan Raja Fir`aun yang sangat berkuasa, Nabi Musa a.s. tetap menjalankan tugasnya dalam berdakwah mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.</p> <p>Nabi Musa juga memiliki kesabaran dalam menghadapi pengikutnya. Para pengikut nabi Musa yang disebut Bani Israil seringkali mempertanyakan berbagai ajaran yang didakwahkan Nabi Musa a.s. Meskipun demikian Nabi Musa tetap menghadapinya dengan sabar dan tabah.</p>
4	Isa a.s.	Memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan luar biasa dalam membimbing pengikutnya menjalankan agama di tengah tekanan politik dari penguasa Romawi

5	Muhammad Saw	Memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan dalam berdakwah membebaskan umat manusia dari kegelapan perilaku jahiliyah menuju akhlak yang terpuji
---	--------------	--

3. Peran Iman Kepada Nabi dan Rasul Bagi Generasi Digital

Istilah digital merujuk kepada penggunaan teknologi sistem komputerisasi yang terhubung dengan internet. Di era digital informasi dapat diperoleh sekaligus disebarluaskan secara mudah dan cepat, mulai dari dunia ilmu pengetahuan sampai hiburan. Informasi itu bisa didapatkan melalui beragam fasilitas yang disajikan oleh internet seperti website, blog, media sosial, dan lain sebagainya.

Ada banyak hal positif yang bisa kalian lakukan di era digital. Di era ini informasi tentang topik-topik yang dibutuhkan ataupun disukai dapat diperoleh dengan mudah. Era digital juga bisa dijadikan sarana untuk mempererat tali silaturahmi melalui jejaring media sosial. Karenanya seringkali seseorang bisa tahan sampai berjam-jam di depan komputer ataupun gawai untuk berselancar mencari informasi ataupun sekedar mengobrol di media sosial.

Di samping banyak hal positif yang bisa kalian dapatkan, era digital juga menyajikan hal sebaliknya. Tidak sedikit informasi dan hal negatif yang bisa kalian temukan di era ini. Misalnya berita bohong, kekerasan, pornografi, ataupun ujaran kebencian yang bernada hasutan, fitnah, dan gibah. Selain itu era digital juga bisa menyebabkan kalian banyak kehilangan waktu produktif karena keasyikan berselancar di internet.

Dalam kondisi seperti ini perlu ada inspirasi dan keteladanan agar kalian bisa meraih manfaat positif dari internet sekaligus terhindar dari dampak

negatifnya. Dalam konteks ini, keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah dapat memberikan inspirasi dan keteladanan itu. Keteladanan yang diberikan oleh para Nabi dan Rasul dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam membangun karakter diri kalian menjadi generasi digital yang kokoh.

Generasi digital dapat meneladani sifat-sifat wajib bagi rasul sehingga menjadi pribadi yang berkarakter jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan cerdas. Karakter-karakter ini sangat diperlukan dalam berinteraksi di dunia digital. Karakter-karakter tersebut dapat menjaga generasi digital agar bisa berselancar di internet secara aman dan bertanggung jawab.

Melalui keteladanan para nabi ulul azmi, generasi digital dapat memiliki prinsip yang kuat untuk menolak berbagai konten dan informasi negatif di dunia digital. Dengan meneladani para Nabi dan Rasul, generasi digital bisa memanfaatkan berbagai hal positif yang banyak disajikan oleh internet. Di sisi lain generasi digital bisa melindungi diri dari berbagai konten dan informasi negatif yang disajikan di dalamnya. Selain itu generasi digital juga bisa saling mengedukasi rekan-rekan sejawatnya agar dapat berinternet secara aman dan bertanggung jawab.

Lampiran 13 Lembar Validasi Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Lamasi**", peneliti menggunakan Media Baamboozle. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap media yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian 4. Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Tampilan Media				
	1 Media Baamboozle memiliki desain yang menarik			✓	
	2 Tata letak (layout) dalam media jelas dan rapi			✓	
	3 Penggunaan warna pada media Baamboozle				✓
	4 Ukuran dan jenis font mudah dibaca				✓
II	Perangkat Lunak				
	5 Media Baamboozle dapat dikelola dengan mudah			✓	
	6 Media Baamboozle memberikan fasilitas interaktif bagi pengguna				✓
	7 Kemudahan akses media Baamboozle				✓
III	Penggunaan Media				
	8 Praktis dan mudah dalam penggunaan media			✓	
	9 Media Baamboozle interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif				✓
	10 Kemampuan penggunaan media secara berulang-ulang				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ✓ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Validator,


Sulandah.

Lampiran 15 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar

Pre-test Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : ARHAM, ARVLA
 Kelas : VIII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi

50

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	D	✓
2.	A	B	C	D	X
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	✓
5.	A	B	C	D	X
6.	A	B	C	D	X
7.	A	B	C	D	X
8.	A	B	C	D	X
9.	A	B	C	D	✓
10.	A	B	C	D	X

11.	A	B	C	D	X
12.	A	B	C	D	✓
13.	A	B	C	D	✓
14.	A	B	C	D	✓
15.	A	B	C	D	✓
16.	A	B	C	D	✓
17.	A	B	C	D	✓
18.	A	B	C	D	X
19.	A	B	C	D	X
20.	A	B	C	D	X

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : AUDHIA
 Kelas : VIII.6 (8-6)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

35

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	D	X
2.	A	B	C	D	✓
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	✓
5.	A	B	C	D	X
6.	A	B	C	D	X
7.	A	B	C	D	X
8.	A	B	C	D	X
9.	A	B	C	D	✓
10.	A	B	C	D	X

11.	A	B	C	D	✓
12.	A	B	C	D	X
13.	A	B	C	D	✓
14.	A	B	C	D	X
15.	A	B	C	D	X
16.	A	B	C	D	X
17.	A	B	C	D	X
18.	A	B	C	D	X
19.	A	B	C	D	✓
20.	A	B	C	D	X

Post-Test Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : *Muhammad Fadhi Andua*
 Kelas : VIII 6
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

85

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	D	✓
2.	A	B	C	D	✓
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	✓
5.	A	B	C	D	X
6.	A	B	C	D	✓
7.	A	B	C	D	✓
8.	A	B	C	D	✓
9.	A	B	C	D	✓
10.	A	B	C	D	X

11.	A	B	C	D	✓
12.	A	B	C	D	✓
13.	A	B	C	D	✓
14.	A	B	C	D	✓
15.	A	B	C	D	✓
16.	A	B	C	D	✓
17.	A	B	C	D	✓
18.	A	B	C	D	X
19.	A	B	C	D	✓
20.	A	B	C	D	X

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : *Anggun maharani*
 Kelas : VIII. 6
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

95

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	D	✓
2.	A	B	C	D	✓
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	✓
5.	A	B	C	D	✓
6.	A	B	C	D	✓
7.	A	B	C	D	✓
8.	A	B	C	D	✓
9.	A	B	C	D	✓
10.	A	B	C	D	✓

11.	A	B	C	D	✓
12.	A	B	C	D	✓
13.	A	B	C	D	✓
14.	A	B	C	D	✓
15.	A	B	C	D	✓
16.	A	B	C	D	✓
17.	A	B	C	D	✓
18.	A	B	C	D	✓
19.	A	B	C	D	✓
20.	A	B	C	D	X

Pre-test Kelas Kontrol

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : AYU HAPSARI
 Kelas : VIII. 7
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

35

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	X	B	C	D	X
2.	A	B	C	D	X
3.	A	B	C	D	X
4.	A	B	C	D	X
5.	X	B	C	D	✓
6.	X	B	C	D	X
7.	A	B	C	D	X
8.	X	B	C	D	X
9.	A	B	C	D	✓
10.	X	B	C	D	X

11.	X	B	C	D	X
12.	X	B	C	D	X
13.	X	B	C	D	✓
14.	X	B	C	D	✓
15.	A	B	C	D	✓
16.	X	B	C	D	X
17.	A	B	C	D	✓
18.	A	B	C	D	X
19.	A	B	C	D	✓
20.	A	B	C	D	X

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : NUR ALIE ISLAMI
 Kelas : VIII.
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

65

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	D	✓
2.	A	B	C	D	X
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	X
5.	A	B	C	D	X
6.	A	B	C	D	✓
7.	A	B	C	D	X
8.	A	B	C	D	✓
9.	A	B	C	D	✓
10.	X	B	C	D	X

11.	X	B	C	D	✓
12.	A	B	C	D	✓
13.	X	B	C	D	✓
14.	X	B	C	D	✓
15.	A	B	C	D	✓
16.	A	B	C	D	✓
17.	A	B	C	D	✓
18.	A	B	C	D	X
19.	A	B	C	D	✓
20.	A	B	C	D	X

Post-test Kelas Kontrol

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : Nurhalisa
 Kelas : VIII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

80

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	X	D	✓
2.	X	B	C	D	✓
3.	A	B	C	X	✓
4.	X	B	C	D	✓
5.	X	B	C	D	X
6.	A	B	X	D	✓
7.	A	B	X	D	✓
8.	A	B	C	X	✓
9.	A	X	C	D	✓
10.	A	B	C	X	X

11.	X	B	C	D	✓
12.	A	X	C	D	✓
13.	X	B	C	D	✓
14.	X	B	C	D	✓
15.	A	B	X	D	✓
16.	A	B	X	D	✓
17.	X	B	C	D	X
18.	A	B	X	D	✓
19.	A	B	C	X	✓
20.	X	B	C	D	X

LEMBAR JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Nama : Nirmala adriani p.
 Kelas : VIII. 7
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

85

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	X	D	✓
2.	X	B	C	D	✓
3.	A	B	C	X	✓
4.	X	B	C	D	✓
5.	X	B	C	D	X
6.	A	B	X	D	✓
7.	A	B	X	D	✓
8.	A	B	C	X	✓
9.	A	X	C	D	✓
10.	A	B	C	X	X

11.	X	B	C	D	✓
12.	A	X	C	D	✓
13.	X	B	C	D	✓
14.	X	B	C	D	✓
15.	A	B	X	D	✓
16.	A	B	X	D	✓
17.	A	X	C	D	✓
18.	A	B	X	D	✓
19.	A	B	C	X	✓
20.	X	B	C	D	X

Lampiran 16 Persuratan



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0084/PENELITIAN/19.09/DPMPTSP/II/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMPN 2 Lamasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-0814/In.19/FTIK/HM.01/02/2025 tanggal 11 Februari 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Adelia Febryanti
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 02 Februari 2003
Nim : 2102010061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Benteng Raya
Benteng
Kecamatan Kec. Wara Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN MEDIA
BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMPN 2
LAMASI**

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 2 LAMASI**, pada tanggal **14 Februari 2025 s/d 14 Mei 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 14 Februari 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Adelia Febryanti;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 LAMASI**

Alamat : Batusitanduk, Poros Palopo – Masamba Km, 21 (91952) Telp/ 0471-3315198

SURAT KETERANGAN

Nomor : 034 /Disdik/SMPN 2. Lms/TU/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi menerangkan bahwa :

Nama : **ADELIA FEBRYANTI**
N I M : 2102010061
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 02 Februari 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 19 Februari – 28 April 2025, berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Nomor : 0084/PENELITIAN/19.09/DPMPTSP/II/2025, Tanggal 14 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 17 Dokumentasi

Kelas Eksperimen





Kelas Kontrol





Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Lamasi



Lampiran 18 Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP



Adelia Febryanti, Lahir di Palopo 2 Februari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Patahuddin dan Ibu Nurhaeni. Saat ini peneliti berdomisili di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pertamanya di SDN 17 Benteng pada tahun 2009, setelah lulus penulis kembali menempuh pendidikan di SMPN 3 Palopo pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan berikutnya di SMAN 5 Palopo pada tahun 2018. Setelah lulus SMA pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Contac person penulis: adeliafebryanti02@gmail.com